



**PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**





**INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI KENDARI**

**Salinan Terkendali
Controlled Copy**

Kode Dokumen : 301011606

Document Code

Salinan Ke :-

Copy Number

Revisi Ke

Revision Number :-

Disiapkan Oleh:


TIM PENYUSUN PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH IAIN KENDARI

Ketua Tim : Sri Hadijah Arnus
Anggota : St. Nurfaidah
Anggota : Abdul Kadir
Anggota : Ros Mayasari
Anggota : Zul Arham

Diperiksa Oleh:

**Ketua
Lembaga Penjaminan Mutu**

Asliah Zainal
NIP. 197403272003122002

**Wakil Rektor Bidang Akademik &
Pengembangan**

Husain Insawan
NIP. 197308171998031002

Disahkan Oleh:

**Rektor
IAIN Kendari**

Banzah Binti Awad
NIP. 196202101992032002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan hidayahnya sehingga Pedoman Karya Tulis Ilmiah dapat terselesaikan.

Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini merupakan revisi dari Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Kendari yang telah disusun pada tahun 2014. Pada edisi revisi ini ditambahkan beberapa bagian yang belum dibahas pada edisi terdahulu. Penambahan tersebut untuk menjawab kebutuhan mahasiswa maupun dosen yang berhubungan dengan penulisan karya tulis ilmiah saat ini. Dalam edisi revisi ini pula akan ditambahkan contoh-contoh format penulisan yang akan memudahkan pembaca dalam menulis karya tulis ilmiah.

Diharapkan dengan terbitnya pedoman karya tulis ilmiah edisi revisi ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika IAIN Kendari dalam penulisan karya tulis ilmiah, sehingga tidak akan ditemukan lagi format penulisan yang berbeda-beda dalam lingkup IAIN Kendari.

Kami menyadari bahwa Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi kami berharap semoga kehadiran Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika IAIN Kendari.

Kendari, 03 November 2019

Rektor IAIN Kendari



Prof.Dr.Faizah Binti Awad, M.Pd.
NIP. 196202101992032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
NOMOR : **0724.2** TAHUN 2019

T E N T A N G

PENETAPAN PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TAHUN 2019

Rektor Institut Agama Islam Negeri Kendari setelah:

Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan mutu kualitas perguruan tinggi ,
maka dipandang perlu Menetapkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Kendari;
b. Sebagai bentuk kemajuan integritas pada poin a tersebut di atas maka perlu menetapkan Acuan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Kendari;
c. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan Keputusan Rektor IAIN Kendari tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Kendari.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 145 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Kendari Menjadi IAIN Kendari;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 07 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Kendari Tahun 2017;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Pengangkatan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran di lingkungan Kementerian Agama Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 09 Tahun 2015 tentang organisasi dan Tata Kerja IAIN Kendari.

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN KENDARI TENTANG PENETAPAN PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI TAHUN 2019.
- Pertama* : Tersusunnya Karya Tulis Ilmiah sebagai Pedoman dalam Penulisan pada setiap Unit Kerja yang ada di lingkungan IAIN Kendari tahun 2019.
- Kedua* : Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam proses pelaksanaan Peningkatan Kualitas Karya Tulis Ilmiah IAIN Kendari.

Ditetapkan di : K e n d a r i
Pada Tanggal : 04 November 2019

Rektor,



FAIZAH BINTI AWAD

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

| | |
|------------------|---|
| PENDAHULUAN..... | 1 |
|------------------|---|

BAB II

PENULISAN TUGAS-TUGAS DALAM PERKULIAHAN

| | |
|---|---|
| 2.1 Prinsip-prinsip penting dalam menulis | 2 |
| 2.2 Esai..... | 2 |
| 2.3 Anotasi Bibliografi..... | 5 |
| 2.4 Review Buku/Bab Buku/Artikel..... | 5 |
| 2.5 Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian..... | 6 |

BAB III

FORMAT TUGAS AKHIR

| | |
|----------------------|----|
| 3.1 Bagian Awal..... | 9 |
| 3.2 Bagian Isi | 11 |
| 3.3 Penutup | 20 |

BAB IV

ATURAN PENULISAN

| | |
|-----------------------------|----|
| 4.1 Kertas | 22 |
| 4.2 Pengetikan..... | 22 |
| 4.3 Penomoran Halaman..... | 22 |
| 4.4 Halaman Sampul..... | 23 |
| 4.5 Teknik Penulisan..... | 23 |
| 4.6 Penulisan Kutipan | 27 |

BAB V

ORISINALITAS DAN

| | |
|------------------|----|
| PLAGIARISME..... | 41 |
|------------------|----|

PENUTUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 :Struktur Anotasi Bibliografi
Tabel 2 :Perbandingan Struktur Artikel Ilmiah
Tabel 3 :Jenis Hipotesis dan Contoh Hubungan Rumusan Masalah dengan Hipotesis
Tabel 4 :Operasionalisasi Variabel Penelitian Data Primer
Tabel 5 :Operasionalisasi Variabel Penelitian Data Sekunder

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Contoh Halaman Sampul Skripsi (Bahasa Indonesia)
Lampiran 2 : Contoh Halaman Sampul Skripsi (Bahasa Inggris)
Lampiran 3 : Contoh Halaman Judul Proposal (Bahasa Indonesia)
Lampiran 4 : Contoh Halaman Judul Poposal (Bahasa Inggris)
Lampiran 5 : Contoh Halaman Judul Skripsi (Bahasa Indonesia)
Lampiran 6 : Contoh Halaman Judul Skripsi (Bahasa Inggris)
Lampiran 7 : Contoh Halaman Persetujuan Proposal (Bahasa Indonesia)
Lampiran 8 : Contoh Halaman Persetujuan Proposal (Bahasa Inggris)
Lampiran 9 : Contoh Halaman Pengesahan Skripsi (Bahasa Indonesia)
Lampiran 10 : Contoh Halaman Pengesahan Skripsi (Bahasa Inggris)
Lampiran 11 : Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas (Bahasa Indonesia)
Lampiran 12 : Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas (Bahasa Inggris)
Lampiran 13 : Contoh Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi karya Ilmiah untuk
Kepentingan Akademis
Lampiran 14 : Contoh Halaman Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih (Bahasa Indonesia)
Lampiran 15 :Contoh Abstrak (Bahasa Indonesia)
Lampiran 16 : Contoh Abstrak (Bahasa Inggris)
Lampiran 17 :Contoh Halaman Daftar Isi Tugas Akhir (Bahasa Indonesia)
Lampiran 18 :Contoh Halaman Daftar Isi Tugas Akhir (Bahasa Inggris)
Lampiran 19 : Contoh Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lain
Lampiran 20 : Contoh Daftar Singkatan
Lampiran 21 : Transliterasi
Lampiran 22 :Contoh Biodata

BAB I PENDAHULUAN

Penyusunan karya tulis ilmiah merupakan kegiatan mengungkapkan hasil olah pikiran yang dituangkan secara tertulis dengan memperhatikan pemenuhan kriteria dan etika penulisan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, sebelum seorang menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan, penulis tersebut terlebih dahulu harus mengetahui kriteria dan etika dalam penyusunan sebuah karya tulis ilmiah.

Seseorang yang berhasil menyusun sebuah karya tulis ilmiah diibaratkan sebagai seseorang yang telah menempuh suatu “jalan” yang cukup panjang. Jalan yang cukup panjang tersebut meliputi kegiatan (1) menentukan tema, (2) memilih dan mengumpulkan bahan, (3) mengorganisasi bahan, (4) melakukan kegiatan berpikir, (5) menerapkan pengetahuan yang bersifat metodologis, (6) menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan, termasuk didalamnya adalah keterampilan memilih kalimat, suku kata, tanda baca, tata cara pengutipan, dan sebagainya, serta (7) memeriksa secara berulang tulisan yang telah dibuat. Jalan-jalan yang ditempuh sebagaimana di atas membuktikan bahwa karya tulis ilmiah tidak lahir begitu saja tanpa melewati proses dan tanpa mengindahkan norma.

Bertitik tolak dari kondisi di atas, maka pedoman ini disusun yang isinya memuat tentang aturan dan prosedur penulisan karya tulis ilmiah di lingkup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Dalam rangka untuk menguatkan pengetahuan terkait tahap-tahap penting dalam penyusunan karya tulis ilmiah sebagaimana yang disebutkan di atas, seorang calon penulis dianjurkan untuk membaca berbagai literatur terkait metodologi penulisan karya tulis ilmiah yang relevan dengan bidang keilmuan yang bersangkutan.

Penyusunan karya tulis ilmiah pada lingkup institusi akademik memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan mahasiswa dalam mengungkapkan hasil pikiran dan/atau hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang disusun secara ilmiah, logis, sistematis dan metodologis.
2. Menumbuhkan motivasi, etos, dan semangat berpikir dan bertindak ilmiah pada diri mahasiswa
3. Membangun tradisi akademik di kalangan mahasiswa, sehingga mereka mampu menghasilkan produk ilmiah guna meningkatkan ilmu pengetahuan.
4. Menjadi media dan wahana transmisi dan transfer ilmu pengetahuan dari IAIN Kendari kepada pihak-pihak yang membutuhkan, termasuk masyarakat luas.
5. Menguatkan potensi, kemampuan, pengetahuan dan wawasan akademik mahasiswa sesuai bidang ilmu masing-masing, utamanya dalam menulis karya ilmiah.

BAB II

PENULISAN TUGAS-TUGAS ILMIAH DALAM PERKULIAHAN

A. Prinsip-Prinsip Penting dalam Menulis

Bagi mahasiswa, pekerjaan menulis yang sesungguhnya menjadi bagian dari tugas perkuliahan sering kali menjadi beban dan tantangan tersendiri. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dalam mengerjakan tugas menulis. Fabb dan Durant (2005) mengemukakan empat filosofi menulis, sebagai berikut:

Pertama, menulis artinya mengonstruksi. Menulis bukan sekedar mengeluarkan ide atau pendapat secara bebas, tetapi merupakan sebuah proses melakukan komposisi atau keterampilan membuat atau membangun sesuatu. Dalam proses ini, kontrol diperlukan oleh seorang penulis dalam hal membangun argumen, membangun struktur informasi dan struktur teks, menggunakan gaya bahasa, penerapan tata bahasa dan teknik penulisan, serta tata cara penyajiannya.

Kedua, menulis adalah upaya dan proses rekonstruksi yang terus menerus dan berkelanjutan. Dalam menulis, apa pun yang ditulis, seringkali memerlukan perbaikan atau revisi secara berulang. Perbaikan ini diikuti dengan kegiatan membaca hasil tulisan yang juga dilakukan secara berulang. Pengulangan ini menjadi hal yang wajar untuk dilakukan perbaikan, penekanan, pengurangan, dan penguatan baik dari segi makna, pilihan kata, gaya bahasa, dan lain sebagainya.

Ketiga, menulis menjelaskan cara berpikir. Menulis dalam hal ini dianggap sebagai alat untuk berpikir, sama halnya dengan diagram visual dan hasil penghitungan angka. Menulis sangat membantu mengorganisasikan ide ke dalam urutan yang logis dan sistematis. Oleh karena menulis merupakan cara seseorang berpikir, maka pembaca dapat mengetahui cara berpikir seorang penulis melalui tulisan yang dibuatnya.

Keempat, menulis berbeda dengan berbicara. Dalam komunikasi lisan, pendengar dapat memotong atau melakukan interupsi pada pembicara, akan tetapi berbeda halnya dengan komunikasi secara tertulis, pembaca tidak dapat melakukan klarifikasi atau interupsi yang sama seperti yang dilakukan pada saat komunikasi lisan. Tantangan dari hal ini adalah, penulis haruslah menguatkan tulisannya agar dapat memudahkan pembaca memahami maksud tulisan. Karena itulah, menulis bersifat lebih formal dan lebih memiliki aturan yang banyak dan kompleks.

Dengan membaca dan memahami filosofi menulis sebagaimana di atas, mahasiswa diharapkan dapat lebih cermat memahami bahwa menulis berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya, dimana ia lebih ketat dalam aturan penggunaannya dan oleh karenanya cenderung lebih berat dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

A.1 Esai

A.1.1 Pengertian Esai

Esai secara sederhana merupakan bentuk tulisan lepas yang ditujukan untuk mengembangkan ide dari topik tertentu. Esai lebih luas dari bentuk paragraph. Di banyak negara, esai menjadi salah satu hal penting dalam mengembangkan pikiran mahasiswa. Maka, tidak heran jika esai menjadi salah satu bentuk penugasan yang diberikan pada

mahasiswa. Lewat penulisan esai, mahasiswa dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan argumen yang dikemukakannya. Dalam esai, mahasiswa dapat menyampaikan pikirannya dengan menggunakan cara tertentu, dengan kemampuan personal, keinginan yang kuat, dan kualitas ide.

Harvey (2003) menjelaskan bahwa esai merupakan cara untuk menguji atau melihat kualitas ide/gagasan yang dikemukakan penulisnya dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, esai juga dipahami sebagai bentuk tulisan yang digunakan untuk menguji kekuatan ide penulisnya tentang topik tertentu. Mahasiswa dalam menulis esai memerlukan keterampilan untuk banyak membaca secara cermat, mampu melakukan analisis, melakukan perbandingan antara fakta, menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang padat namun jelas, serta mampu menjelaskan ide secara detil dan tepat. Tanpa keterampilan menulis esai, Warburton (2006) mengatakan bahwa mahasiswa tidak akan mampu merangkai kembali potongan-potongan pemahaman yang mereka dapatkan selama proses belajar dalam sebuah bentuk ide yang utuh.

McClain dan Roth (1999) menjelaskan bahwa beberapa alasan esai seringkali digunakan pada mahasiswa diantaranya adalah mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempelajari belajar tiga hal utama, yaitu (1) mengeksplorasi skope kajian dan menyampaikan analisis tentang sebuah isu/topik, (2) merangkai argumen untuk mendukung analisis secara logis dengan berdasar penalaran dan bukti/data, dan (3) menghasilkan esai yang menarik dan memiliki struktur yang logis dan koheren.

A.1.2 Struktur Umum Esai

Struktur esai terdiri atas tiga bagian utama yang tersusun secara berurutan, yaitu (1) **pendahuluan**, (2) **inti**, dan (3) **kesimpulan** (Anker, 2009; McWhorter, 2012; Savage & Mayer, 2005). Dalam prakteknya, kata “pendahuluan, bagian inti, dan kesimpulan” tidak dituliskan dalam bentuk bab dan subbab, tetapi disusun secara lepas. Esai memiliki ketentuan jumlah kata dalam penulisannya. Lazimnya jumlah kata dalam penulisan esai pendek adalah antara 300 sampai dengan 600 kata, sedangkan untuk esai panjang boleh lebih dari 600 kata. Jumlah kata ini tergantung pada kajian keilmuan (Anker, 2009).

Pendahuluan sebuah esai memuat identifikasi topik yang akan ditulis, dengan menguraikan latar belakang berupa gambaran situasi atau kondisi terkini terkait topik yang dipilih. Penulisan latar belakang dimulai dari penjelasan umum ke arah yang lebih khusus. Latar belakang juga menjadi bagian untuk menarik perhatian pembaca dengan menekankan pentingnya topik tersebut ditulis dan juga gambaran tentang hal-hal apa saja yang akan dibahas terkait topik tersebut. Bagian yang terakhir disebut dengan *thesis statement*. Pada umumnya, *thesis statement* terdapat pada bagian akhir pendahuluan dari sebuah esai.

Inti sebuah esai berisi penjelasan untuk mengembangkan ide yang termuat dalam *thesis statement*. Bagian inti merupakan penjelasan utama dari tulisan yang dikupas dan dikembangkan sesuai dengan jenis esai yang ditulis. Bagian inti mengulas dan mengembangkan ide dengan cara menyampaikan ide utama melalui kalimat utama dan diperkuat dengan kalimat penjelas. Ide utama yang dikemukakan penulis sangat bergantung pada topik yang menjadi fokus penulisan esai. Ide utama harus berisi pemetaan logis dari topik yang akan dibahas dan disesuaikan pula dengan jenis esai.

Kesimpulan berisi penguatan terhadap topik yang telah dinyatakan melalui *thesis statement* dan telah dibahas secara panjang lebar pada bagian inti esai. Kesimpulan juga berisi ringkasan pembahasan yang menjadi penutup pada bagian akhir esai.

A.1.3 Jenis-Jenis Esai

Jenis-jenis esai sangat beragam yang disesuaikan dengan tujuan penulisan esai. Berikut hanya akan dibahas tiga jenis esai yang sering kali diberikan kepada mahasiswa sebagai bagian dari tugas, yakni (1) **esai eksposisi**, berisi argumen atau pendapat penulis tentang sesuatu, (2) **esai diskusi**, berisi cara membahas suatu isu dengan berbagai perspektif, dengan minimal dua perspektif, misalnya *konvergen* (persamaan) dan *divergen* (perbedaan), dan (3) **esai eksplanasi**, berisi penjelasan tentang sesuatu peristiwa dan konsekuensi peristiwa tersebut. Secara detil, jenis-jenis esai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Esai eksposisi berisi uraian pendapat penulis tentang topik/tema tertentu. Dalam esai ini, pembaca diarahkan untuk meyakini pendapat yang disampaikan penulis terhadap isu atau topik tertentu. Dalam menyapaikan pikirannya, pembaca mengemukakan argumen yang didukung oleh data, fakta, pendapat para ahli, atau juga pengalaman pribadi penulis. Derewianka (1990); Gerot (1998); Martin (1985) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis esai eksposisi, yaitu **eksposisi analitis** dan **eksposisi hortatori**. **Eksposisi analitis** menekankan pada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca tentang sebuah isu pada sisi benar atau tidak dan penting atau tidak. Sementara **eksposisi hortatory** menekankan pada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu seperti ide yang disarankan dalam esai yang ditulisnya.

Struktur esai eksposisi terdiri atas:

- 1) pendahuluan (*thesis statement*) yang memuat pernyataan, pendapat, atau pandangan penulis tentang suatu isu atau topik yang ditulis;
- 2) argumen yang menjelaskan alasan logis penulis untuk menguatkan pernyataan, pendapat, atau keyakinan yang telah dituangkan penulis dalam kalimat pendahuluan;
- 3) penutup atau simpulan yang memuat penekanan kembali pendapat penulis pada bagian pendahuluan (*restatement of thesis*).

Esai diskusi bertujuan untuk mengemukakan pendapat atau argumen penulis tentang isu atau topik tertentu dari berbagai perspektif. Perspektif tersebut setidaknya memuat dua perspektif, baik perspektif yang mendukung ide penulis maupun perspektif yang menentang ide penulis. Esai ini diakhiri dengan rekomendasi dari penulis. Struktur esai diskusi terdiri atas empat bagian, yaitu:

- 1) pendahuluan yang berisi penjelasan singkat terkait isu/topik yang akan dibahas;
- 2) argumen yang mendukung ide/gagasan penulis, yang dapat berupa fakta, data, hasil penelitian, atau pendapat para ahli atau pengalaman pribadi penulis;
- 3) argument, baik yang mendukung atau menentang ide/gagasan penulis, yang dapat berupa fakta, data atau hasil penelitian, pendapat para ahli atau pengalaman pribadi pembaca;
- 4) simpulan dan rekomendasi, yang berisi ungkapan kembali inti dari argumen dan rekomendasi penulis terkait isu/topik yang dibahas serta usulan pemikiran dalam menyikapi atau mengatasi isu/topik tersebut.

Esai eksplanasi berisi penjelasan tentang tahapan atau kronologis dari sebuah

peristiwa atau kejadian, atau bagaimana sesuatu bekerja (*sequence explanation-explaining how*). Jenis esai ini juga berisi uraian alasan dan dampak dari suatu peristiwa (*consequential explanation-explaining why*), atau gabungan dari keduanya.

Esai eksplanasi terdiri atas dua bagian utama, yaitu:

- 1) identifikasi fenomena, berisi identifikasi terhadap gejala atau fakta tertentu;
- 2) urutan kejadian/peristiwa (*sequential explanation*), berisi uraian yang menggambarkan tahapan peristiwa yang relevan dengan fenomena yang dijelaskan, alasan, atau dampak dari suatu peristiwa (*consequential explanation*).

A.1.4 Contoh Esai

Beberapa contoh jenis-jenis esai sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat melalui beberapa laman website. Untuk esai berbahasa Indonesia dapat dilihat melalui laman www.academicindonesia.com/contoh-esai. Sementara untuk esai berbahasa Inggris dapat dilihat melalui laman www.examples.com/education/essays-examples.html; dan <http://www.professays.com/essay/Types-Of-Essay/>. Bisa pula dilihat melalui Anotasi Bibliografi.

A.2 Anotasi Bibliografi

A.2.1 Pengertian Anotasi Bibliografi

Anotasi bibliografi terdiri atas kata “anotasi” dan “bibliografi”. “Anotasi” berarti “ringkasan atau evaluasi”, sementara “bibliografi” berarti “daftar sumber bacaan yang digunakan untuk mengkaji sebuah topik” (Purdue University, t.t.). Dengan demikian, maka anotasi bibliografi adalah tulisan yang menjelaskanajian atau ringkasan singkat dari beberapa referensi buku atau artikel yang saling berkaitan satu sama lain. Anotasi bibliografi juga berisi gambaran pemahaman penulis tentang buku atau artikel yang diterbitkan.

A.2.2 Struktur Anotasi Bibliografi

Anotasi bibliografi terdiri atas deskriptif dan deskriptif-evaluatif (University of New England, t.t.). Struktur umum anotasi bibliografi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1; Struktur Anotasi Bibliografi

| No. | Bagian | Sifat |
|-----|--|-------------------|
| 1 | Sumber kutipan (penulisan referensi dengan mengikuti gaya selingkung tertentu) | |
| 2 | Pernyataan singkat terkait fokus utama atau tujuan penulisan buku, jurnal, atau sumber bacaan tertentu | 1-3 Deskriptif |
| 3 | Ringkasan teori, temuan penelitian atau argument yang dibangun | |
| 4 | Penilaian tentang kelebihan atau kekurangan sumber referensi, baik aspek kredibilitas penulis, argumen yang disampaikan, dan sebagainya. | |
| 5 | Komentar penilaian (evaluasi) terkait hasil kajian dari sumber referensi yang sesuai dan sangat membantu proses penelitian. | 4-5 Evaluatif |

A.3 Review Buku/Bab Buku/Artikel

Membaca merupakan salah satu keetrampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi

mahasiswa. Oleh sebab itu, membaca buku dan menjadikan buku sebagai rujukan menjadi hal yang wajib bagi mahasiswa. Untuk menguatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, dosen kadangkala memberikan tugas dalam bentuk revidu buku, sebagian dari bab buku, atau artikel jurnal.

A.3.1 Pengertian Review Buku/Bab Buku/Artikel

Melakukan review terhadap buku/bab buku/artikel pada dasarnya merupakan kegiatan membaca secara seksama, melakukan analisis dan evaluasi terhadap buku/bab buku/artikel yang dibaca tersebut. Melakukan review buku/bab buku/artikel dilakukan dengan tujuan untuk menilai dan memberikan rekomendasi terhadap kelayakan buku/bab buku/artikel tersebut untuk dibaca atau tidak. Hal ini berbeda dengan bentuk tulisan berupa laporan buku/bab buku/artikel yang cenderung lebih bersifat deskriptif, sebab berisi penjelasan pemikiran penulis dan bagaimana penulis menuangkan ienya dalam tulisan tersebut.

A.3.2 Struktur Review Buku/Bab Buku/Artikel

Dalam melakukan review buku/bab buku/artikel jumlah katanya berkisar antara 500-750 kata. Jumlah kata untuk bentuk tulisan ini bisa saja lebih sedikit atau lebih banyak tergantung bidang keilmuan dan penugasan dosen.

Crasswell (2005) menjelaskan struktur review buku/bab buku/artikel terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

- 1) **pendahuluan**, yang berisi identifikasi atau gambaran umum buku/bab dari buku, atau artikel yang memuat nama penulis, judul, tahun publikasi, dan hal-hal lain yang dianggap penting.
- 2) **ringkasan** atau uraian ringkas terkait isi argumen dari buku/bab dari buku/artikel.
- 3) **inti review**, berisi inti pembahasan buku/bab dari buku/artikel yang memuat analisis kritis dari beberapa aspek pokok yang dibahas dalam buku/bab dari buku/artikel tersebut. Pada bagian ini, penulis menuliskan dan mendiskusikan analisis dari buku/bab dari buku/artikel dan membandingkan analisis tersebut dengan sumber referensi atau penelitian lain. Pada bagian ini juga dapat diuraikan kelebihan/kekuatan dan kekurangan/kelemahan dari buku/bab dari buku/artikel yang sedang dianalisis tersebut.
- 4) **simpulan**, berisi evaluasi ringkas atas kontribusi atau signifikansi buku/bab dari buku/artikel terkait tema/topik yang dibahas, pemahaman penulis, dan dalam hubungannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

A.4 Artikel Ilmiah

Dunia pendidikan dewasa ini, menuntut para akademisi untuk memiliki kemampuan melakukan langkah-langkah ilmiah dalam memecahkan masalah, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang disesuaikan dengan bidang keilmuan masing-masing. Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi, mahasiswa dituntut untuk melakukan langkah-langkah ilmiah dalam menganalisis sebuah masalah, menyusun laporan, dan melakukan diseminasi terhadap laporan telah ditulis. Selain itu penulisan artikel ilmiah bagi para mahasiswa belakangan ini menjadi hal yang wajib dalam proses penyelesaian studinya.

A.4.1 Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan tulisan yang menyarikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Artikel ilmiah pada dasarnya merupakan bentuk ringkasan dari laporan penelitian yang dikemas dalam struktur yang lebih ramping dan padat.

Artikel ilmiah dibagi dalam dua kategori, yaitu (1) artikel yang berisi kajian hasil penelusuran pustaka (studi pustaka), dan (2) artikel yang berisi ringkasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan (studi lapangan).

A.4.2 Struktur Artikel Ilmiah

Pada dasarnya sistematika penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian mengikuti pola yang sama. Pada umumnya artikel dan jurnal ilmiah berupa hasil penelitian yang berbahasa Inggris cenderung mengikuti pola AIMRaD (*Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion*) beserta berbagai variasinya (Blackwell & Martin, 2011; Cargill & O'Connor, 2009; Hartley, 2008). Artikel ilmiah yang berbahasa Indonesia mengikuti pola APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian.

Pada artikel ilmiah berupa hasil penelusuran pustaka, sistematika penulisannya adalah abstrak, pendahuluan, metode penelitian, teori atau konsep dari literature yang telah dilakukan. Pembahasan artikel ilmiah dapat dibahas menjadi beberapa sub bagian, tergantung kerumitan topik/tema yang dibahas dalam artikel. Struktur artikel ilmiah antara penelusuran pustaka (studi pustaka) dengan studi lapangan terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

Tabel 2; Perbandingan Struktur Artikel Ilmiah

| Artikel Berbasis Penelitian Lapangan | | Artikel Berbasis Kajian Pustaka | |
|--------------------------------------|--|---------------------------------|--|
| 1 | Abstrak | 1 | Abstrak |
| 2 | Pendahuluan/Pengantar | 2 | Pendahuluan/Pengantar |
| 3 | Metode Penelitian | 3 | Konsep 1 |
| 4 | Temuan Penelitian | 4 | Konsep 2 |
| 5 | Pembahasan | 5 | Konsep 3 ... dst |
| 6 | Kesimpulan, Rekomendasi, Signifikansi | 6 | Kesimpulan, Rekomendasi, Signifikansi |

Uraian setiap bagian artikel sebagaimana tabel diatas pada dasarnya sama dengan struktur laporan penelitian, namun dengan jumlah kata yang lebih terbatas. Uraian tentang bagian-bagian yang muncul pada pendahuluan, metode, temuan dan pembahasan penelitian pada dasarnya sama dengan uraian pada penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. Secara lebih rinci, penjelasan tentang hal tersebut dijelaskan pada Bab III tentang penulisan skripsi, tesis, dan disertasi.

A.4.3 Contoh Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah dapat ditemukan pada berbagai jurnal ilmiah, baik cetak maupun *online*. Untuk melindungi dan menghormati hak cipta, dalam pedoman ini tidak disajikan

contoh artikel ilmiah. Pembaca dipersilahkan untuk mencari dan membaca contoh-contoh artikel ilmiah berbasis penelitian dan berbasis studi pustaka melalui jurnal-jurnal yang relevan dengan bidang ilmu masing-masing.

BAB III

FORMAT TUGAS AKHIR

A. Bagian Awal

A.1 Halaman Sampul

Halaman Sampul Tugas Akhir (skripsi, tesis, dan disertasi) terbuat dari karton tebal dilapisi kertas berwarna (lihat Bagian 3.4 untuk pembagian warna). Halaman sampul berisikan kalimat-kalimat tentang (Lihat juga Lampiran 1 dan 2):

- 1) Judul Tugas Akhir;
- 2) Logo IAIN Kendari
- 3) Kalimat yang berisi pada siapa skripsi, tesis, dan disertasi disusun;
- 4) Kata “oleh”;
- 5) Nama penulis;
- 6) NIM (nomor induk mahasiswa);
- 7) Nama fakultas/program pasca sarjana;
- 8) Nama institusi;
- 9) Tempat terbit; dan
- 10) Tahun penyelesaian karya tulis ilmiah, yakni tahun persetujuan pembimbing.

A.2 Halaman Judul

Halaman Judul Tugas Akhir, secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Format Halaman Judul sama dengan Halaman Sampul, hanya ada penambahan keterangan tujuan disusunnya Tugas Akhir.
- 2) Semua huruf ditulis dengan spasi ganda (*line spacing = double*) dan ukuran sesuai dengan contoh pada Lampiran 3-6.

A.3 Halaman Persetujuan Proposal

Halaman Persetujuan Proposal ditulis dengan dengan spasi ganda (*line spacing = double*), tipe Times New Roman 12 poin. Contoh dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

A.4 Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan Skripsi/Tesis ditulis dengan dengan spasi ganda (*line spacing = double*), tipe Times New Roman 12 poin. Contoh dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

A.5 Halaman Pernyataan Orisinalitas

Pernyataan Orisinalitas ditulis dengan menggunakan spasi satu setengah (*line spacing = 1.5*), tipe Times New Roman 12 poin dengan posisi rata kiri kanan (*justified alignment*). Contoh dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

A.6 Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis

Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis ditulis dengan spasi satu setengah (*line spacing = 1.5*), tipe Times New Roman 12

poin dengan posisi rata kiri kanan (*justified alignment*). Contoh dapat dilihat pada lampiran 13.

A.7 Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih

Kata pengantar dan ucapan terima kasih, secara umum memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) huruf menggunakan Times New Roman 12 poin, spasi ganda (*line spacing = double*). Contoh dapat dilihat pada lampiran 14.
- 2) Judul Kata Pengantar atau Ucapan Terima Kasih ditulis dengan tipe Times New Roman 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar.
- 3) Jarak antara judul dan isi Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih adalah 2 x 2 spasi.
- 4) Sebagai bagian kesantunan budaya timur kita, maka ucapan terima kasih kepada kedua orang tua hendaknya ditulis pada bagian awal pengantar sebelum masuk pada daftar ucapan terima kasih kepada pihak luar.
- 5) Pihak-pihak yang perlu diberi ucapan terima kasih mulai dari pihak luar, keluarga atau teman. Berikut contoh urutan ucapan terima kasih:
 - Rektor, Dekan dan seluruh jajarannya;
 - Para pembimbing;
 - Para penguji;
 - Para pihak yang memberikan bantuan secara kongkrit data kepada penulis (informan, responden, partisipan);
 - Instansi/lembaga yang memberikan fasilitas dana, waktu, tempat, dan rekomendasi bagi pelaksanaan penelitian;
 - Kepala perpustakaan beserta seluruh stafnya;
 - Anggota keluarga, teman-teman, kolega, atau pihak lain yang memberikan bantuan secara signifikan dalam proses penyelesaian studi.
- 6) Ucapan terima kasih dituliskan dengan menggunakan kalimat yang santun dan wajar, tidak menggunakan ungkapan kata secara berlebihan, namun tidak pula terkesan merendahkan diri. Keterbatasan-keterbatasan teknis yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah cukup diungkapkan sewajarnya, namun tidak perlu mengungkapkan secara gamblang kekurangan dan kelemahan akademik penulis dan karya tulis ilmiahnya agar karya tulis tersebut tetap memiliki nilai dan wibawa ilmiah yang objektif.

A.8 Abstrak

Abstrak ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Abstrak merupakan ringkasan, inti, atau ikhtisar dari sebuah karya tulis.
- 2) Jumlah kata dalam abstrak minimal 100 kata dan maksimal 250 kata dan diketik dalam satu paragraf menggunakan tipe Times New Roman 12 poin, dengan spasi tunggal (*line spacing = single*).
- 3) Abstrak dituliskan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa arab.
- 4) Kata kunci dituliskan setelah abstrak. Abstrak dan kata kunci harus konsisten, artinya abstrak berbahasa Indonesia, maka kata kunci juga berbahasa Indonesia. Begitu pula

jika abstrak berbahasa Inggris atau Bahasa Arab, maka kata kunci berupa Bahasa Inggris atau Bahasa Arab. Kata kunci dituliskan dengan tiga sampai enam kata atau frasa.

- 5) Istilah asing atau daerah, kecuali nama, ditulis dengan cetak miring (*italic*). Contoh penulisan abstrak dapat dilihat pada Lampiran 18 dan 19.
 - 6) Isi abstrak ditentukan oleh bidang keilmuan masing-masing.
- Untuk contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 15 dan 16.

A.9 Daftar Isi

Daftar Isi yang merupakan tugas akhir mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- 1) Huruf ditulis dengan tipe Times New Roman, 12 poin dengan spasi tunggal (*line spacing = single*).
- 2) Judul tiap bab ditulis dengan tipe Times New Roman, 12 poin, ditulis cetak tebal dan huruf besar (kapital). Contoh penulisan Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran 17.
- 3) Jarak antara judul dan Daftar Isi adalah 3 spasi.

A.10 Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lain

Penulisan Daftar Gambar tugas akhir mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- 1) Semua huruf ditulis dengan tipe Times New Roman, 12 poin, spasi tunggal (*line spacing = single*). Contoh penulisan daftar table, daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran 18.
- 2) Judul Daftar Gambar ditulis dengan tipe Times New Roman, 12 poin, ditulis cetak tebal dan berupa huruf besar (kapital).

B. Bagian Isi

B.1 Pendahuluan

Pendahuluan berisi penjelasan-penjelasan yang berhubungan erat dengan topik/masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Maka, bagian pendahuluan merupakan bagian awal untuk mengantarkan pembaca memasuki penjelasan-penjelasan selanjutnya terkait masalah/topik yang dibahas dalam karya tulis ilmiah. Bagian pendahuluan berisi subbab-subbab sebagai berikut:

B.1 Latar Belakang

Latar belakang memuat alasan pentingnya penelitian dilakukan. Latar belakang dapat berupa fakta lapangan maupun berupa kesenjangan riset (*research gap*). Latar belakang perlu dikuatkan dengan dukungan data awal yang memadai. Pada bagian akhir latar belakang dituliskan penegasan tentang fokus yang akan diteliti.

Latar belakang pada dasarnya merupakan uraian tentang data dan fakta yang melatarbelakangi munculnya masalah utama yang akan dikaji dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Uraian tersebut berisi tinjauan historis, teoretis, dan/atau faktual terkait hal-hal yang berkaitan dengan masalah topik, baik berasal dari hasil-hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya maupun atas dasar pengamatan sendiri.

Struktur dan logika uraian pada dasarnya berbentuk kerucut terbalik, yaitu diawali dengan paragraf-paragraf yang menjelaskan fakta-fakta dan data-data yang bersifat umum

terkait dengan fenomena topik penelitian yang ditulis, kemudian dijelaskan isu-isu yang telah dieksplorasi dalam beberapa penelitian terdahulu. Selanjutnya, latar belakang diuraikan *gap* atau isu/masalah yang masih kurang/belum dieksplorasi baik secara teoretis, metodologis, praktis, analitis, maupun menyangkut kebijakan terkait topik yang dimaksud. Setelah menuliskan *gap*, penyajian menjadi lebih sempit dan mengerucut pada hal-hal yang lebih khusus yang mengantar pembaca pada pokok permasalahan atau fokus penelitian yang akan dikaji.

Bobot tugas akhir mahasiswa berbeda tergantung pada level pendidikan. Bobot disertasi lebih tinggi dibandingkan dengan tesis apalagi skripsi. Tesis bobotnya lebih tinggi dari skripsi. Karena itulah, uraian tentang latar belakang dalam penulisan tesis, terlebih disertasi, haruslah lebih luas, lebih detil, mendalam, dan komprehensif. Latar belakang juga harus berisi penjelasan tentang realitas dan aktualitas objek penelitian, deskripsi signifikansi atau kontribusi akademik, dan alasan-alasan pemilihan masalah penelitian.

B.2 Fokus Penelitian (Kualitatif)

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah.

B.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada dasarnya adalah proses inventarisir terhadap masalah-masalah yang terdapat pada pada latar belakang masalah. Pada bagian ini disebutkan secara rinci gejala fenomena dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu (riset gap).

Masalah penelitian umumnya berhubungan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Oleh sebab itu, penulis perlu mengenali terlebih dahulu masalah-masalah penelitian dan hubungan masalah penelitian dengan faktor-faktor yang lain.

B.4 Batasan Masalah

Masalah-masalah penelitian sangat banyak dan tidak mungkin dapat dijawab secara keseluruhan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti perlu menjelaskan batas ruang lingkup masalah penelitian, misalnya batasan masalah dari sudut pendekatan, waktu, tempat, subjek penelitian, variabel yang diteliti, dan sebagainya. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak melebar kemana-mana sehingga hanya fokus pada satu permasalahan tertentu. Batasan masalah perlu diuraikan alasan yang tepat, logis, dan ilmiah.

B.5 Rumusan Masalah

Masalah penelitian perlu dituliskan dengan kalimat yang ringkas, padat, namun spesifik. Rumusan masalah umumnya dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (pertanyaan) atau dalam bentuk narasi yang mengandung pertanyaan dan dilandasi oleh pemikiran teoritik dan hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel ini haruslah jelas relasinya, apakah bersifat korelasional, kuasalitas atau resiprokal. Masalah penelitian yang banyak umumnya

dinyatakan dengan memberikan nomor agar mudah dalam melakukan analisis data dan pembahasan.

B.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah ungkapan apa yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian harus dinyatakan secara jelas dan ringkas dan tidak perlu bertele-tele. Tujuan penelitian hendaknya sejalan dengan rumusan masalah yang akan diteliti dan berkaitan secara langsung dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian juga harus disesuaikan dengan metode penelitian dan rencana analisis yang akan dilakukan, baik penjelasan terhadap fenomena (eksplanatif), penjelasan lebih jauh (eksploratif), penggambaran fenomena (deskriptif), atau pengujian hipotesis.

Manfaat hasil penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Pada bagian ini diuraikan kontribusi atau signifikansi yang dapat dihasilkan setelah dilakukan penelitian. Dalam manfaat penelitian, dapat dikemukakan kontribusi teoretis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi praktis untuk penyelesaian masalah yang ada dalam masyarakat.

B.7 Tinjauan Pustaka

B.7.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teoretik merupakan landasan konseptual untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti dan digunakan pula sebagai dasar dalam menyusun kerangka berpikir. Deskripsi teori juga menyajikan jawaban sementara terhadap hipotesis dan bagaimana menyusun instrumen penelitian. Pada bagian ini variabel-variabel penelitian diuraikan terkait dengan definisi, uraian yang lengkap serta mendalam yang berasal dari berbagai sumber referensi. Hal ini dilakukan agar ruang lingkup, posisi, dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Dalam menguraikan deskripsi teori, bukan hanya semata-mata mengutip dan meletakkan teori dalam tulisan, akan tetapi yang lebih penting adalah mengungkapkan intisari dari teori atau melakukan sintesa terhadap teori. Deskripsi teori juga mengemukakan konsep-konsep kunci terkait variabel penelitian secara teoritis, baik teori, konsep, atau definisi dari para ahli. Deskripsi teori perlu pula dikuatkan dengan hasil penelitian yang relevan.

Teori dalam ilmu sosial adalah seperangkat definisi, konsep, asumsi dan generalisasi yang digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku atau gejala tertentu. Teori-teori yang dideskripsikan menjadi tolak ukur apakah peneliti menguasai teori dan konteks yang diteliti atau tidak. Peneliti yang tidak dapat menjelaskan variabel-variabel penelitian dengan baik, misalnya pengertian, kedudukan, dan hubungan antar variabel yang diteliti sesungguhnya menunjukkan bahwa peneliti tidak menguasai teori dan konteks penelitian yang sedang dilakukannya. Tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam menyusun teori atau sumber bacaan, yaitu relevansi data dengan teori, kelengkapan dan kemutakhiran teori atau referensi tersebut. Hal ini tidak berlaku bagi penelitian sejarah, dimana peneliti justru cenderung menggunakan sumber-sumber bacaan lama yang dianggap lebih valid dan relevan.

B.7.2 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan rumusan-rumusan yang dibuat dari hasil berpikir deduktif yang dilakukan untuk menghasilkan konsep-konsep dan tesis-tesis baru yang memudahkan peneliti dalam merumuskan hipotesis dan melakukan analisis data. Pada umumnya, kerangka teori terdiri atas beberapa langkah berikut:

1. Pengkajian teori-teori ilmiah yang digunakan dalam melakukan analisis data;
2. Pembahasan atau ulasan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan;
3. Penyusunan kerangka berpikir dengan mempergunakan premis-premis yang terdapat dalam teori-teori ilmiah dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Jika diperlukan, dalam kerangka teori juga dikemukakan postulat, asumsi, dan prinsip yang digunakan; dan
4. Perumusan hipotesis sebagai bagian utama dari kerangka teori. Kerangka teori juga bertujuan untuk mempertegas hubungan antar variabel dan untuk menggambarkan bagaimana penulis melakukan organisasi data dan analisis data. Kerangka teori makin memperjelas peneliti dalam mengolah dan menganalisis data, menentukan variabel-variabel bebas dan terikat, dan menentukan hubungan antar variabel.

B.7.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah proses konseptualisasi tentang hubungan antar teori dengan factor-faktor lain yang telah didefinisikan. Kerangka pemikiran akan menghasilkan hipotesis dan pada akhirnya adalah proses mengembangkan argumentasi tentang masalah-masalah yang dihadapi. Dalam kerangka berpikir, penulis menggunakan pikirannya sendiri dan bukan pikiran orang lain yang dilakukan secara logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan teori-teori ilmiah sesuai dengan fokus penelitian.

Kerangka berpikir penting untuk dihadirkan jika dalam penelitian terdapat dua variabel atau lebih. Jika hanya terdapat satu variabel penelitian, maka cukup diberikan argumentasi terkait variabel yang akan diteliti.

Hubungan antar variabel dalam kerangka berpikir ditegaskan dalam bentuk paradigma penelitian yang mengarah pada pola atau model tertentu. Dengan kata lain, kerangka pikir sesungguhnya adalah sebuah paradigma penelitian. Maka, dalam menyusun karya ilmiah, kerangka berpikir menjadi sangat penting dalam membangun paradigma penelitian.

B.8 Hipotesis Penelitian (Kuantitatif)

Hipotesis umumnya adalah rangkuman dari kesimpulan teoretis yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara, oleh karena jawaban yang dirumuskan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum ditopang oleh data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis diajukan setelah penulis menuliskan landasan teoretik dan kerangka berpikir.

Rumusan hipotesis dapat berbentuk deskriptif, komparatif dan asosiatif/hubungan. Hipotesis yang akan diuji dalam suatu penelitian disebut dengan hipotesis alternatif (H1). Untuk dapat diuji secara statistik, maka diperlukan pembandingan guna menguji hipotesis kerja tersebut, yaitu berupa hipotesis nol atau hipotesis nihil (H0). Hipotesis nol pada dasarnya merupakan formulasi terbalik dari hipotesis kerja.

Dalam mengembangkan hipotesis, penulis harus berangkat dari berbagai teori dan hasil-hasil penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian komparatif, maka pengembangan hipotesis merupakan upaya membandingkan variabel yang satu dengan variabel lainnya yang didasarkan pada teori atau hasil penelitian relevan sebelumnya. Jika penelitian bersifat korelasional dan kausal, maka perumusan hipotesis merupakan menjelaskan relasi korelasional dan relasi kausal antara variabel yang satu dengan lainnya. Jika sebuah penelitian tidak memiliki hipotesis, maka penulis hanya perlu menjelaskan telaah teori yang relevan dalam rangka untuk menjelaskan permasalahan yang nantinya akan dipecahkan melalui penelitian. Berikut akan dijelaskan jenis dan contoh hipotesis serta keterkaitannya dengan rumusan masalah.

Tabel 3; Jenis Hipotesis dan Contoh Hubungan Rumusan Masalah dengan Hipotesis

| Jenis Hipotesis | Rumusan Masalah | Hipotesis |
|--|--|---|
| Deskriptif: Jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. | Seberapa tinggi disiplin kerja guru di SMAN A? | Disiplin kerja guru di SMAN A lebih besar dari 77% |
| Komparatif: Jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasinya atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda. | Apakah terdapat perbedaan kinerja guru di sekolah berbasis agama Islam (madrasah) dengan sekolah non-madrasah? | Terdapat perbedaan kinerja guru di sekolah berbasis agama Islam (madrasah) dengan sekolah non-madrasah. |
| Asosiatif (Kausal): Jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif (kausal), yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. | Apakah terdapat pengaruh pemberian tunjangan sertifikasi terhadap kinerja guru? | Terdapat pengaruh positif pemberian tunjangan sertifikasi terhadap kinerja guru. |

B.9 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah sistematis bagaimana penelitian dilakukan. Pada bagian ini diuraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel dan disain penelitian, definisi dan operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

B.9.1 Jenis Penelitian

Terdapat banyak jenis-jenis penelitian yang digunakan dan setiap jenis penelitian disesuaikan dengan tujuan dan metode yang digunakan. Diantara jenis-jenis penelitian, diantaranya adalah penelitian historis, studi kasus, fenomenologi, naratif, etnografi, eksploratif, deskriptif, eksplanatif, penelitian tindakan kelas, penelitian pengembangan dan kebijakan, eksperimen, quasi eksperimen, dan lain-lain.

B.9.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian merupakan informasi tentang waktu pelaksanaan penelitian dan dimana penelitian dilakukan atau yang disebut dengan konteks penelitian secara umum.

B.9.3 Variabel dan Disain Penelitian (Kuantitatif)

Variabel penelitian berisi uraian tentang unsur-unsur yang diteliti dengan menggunakan kriteria dan indikator yang berangkat dari teori atau penelitian yang dilakukan sebelumnya. Variabel penelitian dibuat dalam bentuk tabel/matriks yang terdiri atas variable, konsep, dimensi (jika ada), indikator atau item pertanyaan (jika menggunakan kuisioner), dan sumber referensi (sumber bacaan). Berikut akan diberikan contoh operasionalisasi variabel dengan menggunakan data primer.

Tabel 4; Operasionalisasi Variabel Penelitian Data Primer

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator Pertanyaan | Referensi |
|---|--|---|--|---|
| Brand Image (Z) <i>Dependent Variable</i> | <i>Brand image</i> merupakan pengembangan sekumpulan keyakinan merek tentang dimana posisi setiap merek dalam masing-masing atribut oleh konsumen. | 1. <i>Strength</i> (kekuatan) 2. <i>Uniqueness</i> (keunikan) 3. <i>Favourable</i> (keunggulan) | 1. Penampilan fisik produk 2. Keberfungsian semua fasilitas produk 3. Harga produk 1. Memiliki ciri khas 2. Tampilan produk yang menarik 3. Item-item yang tersedia 1. Kemudahan produk yang dapat digunakan 2. Kemudahan merek agar mudah diingat 3. Kemudahan merek yang mudah diucapkan | Keller dkk. (2015), Kottler (2012), Lisa (2016) |

Tabel 5 berikut akan dijelaskan operasional variabel yang menggunakan data sekunder.

Tabel 5; Operasionalisasi Variabel Penelitian Data Sekunder

| Variabel | Konsep | Indikator | Referensi |
|-------------------------------|---|--|---|
| Nilai Perusahaan (dependen) | Rasio proksi dari nilai perusahaan yang berasal dari perspektif investor berdasarkan nilai pasar dari <i>firm's assets</i> dan <i>replacement value of those assets</i> | Tobin's Q = $\frac{MVS + DEBT}{TA}$ | Black dkk (2003), Klapper dan Love (2002) |
| Kinerja Keuangan (Independen) | Rasio hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan | $ROA = \frac{MVS + DEBT}{TA} \times 100\%$ | Klapper dan Love (2002) |

| | | | |
|-------------------------------------|---|--|---|
| Pengungkapan CSR | Tiga dimensi, yaitu: mencapai keuntungan (<i>profit</i>) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (<i>people</i>), dan memelihara kelestarian alam (<i>planet</i>) | $CSDI_j = \frac{X_{ij}}{N_j}$ Variabel Dummy: 1: Jika mengungkapkan CSR 0: Jika tidak mengungkapkan CSR | Hanifa, dkk (2005); Sayekti dan Wondabio (2007) |
| Kepemilikan Manajerial (Moderating) | Para pemegang saham sebagai pemilik dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan | $KM = \% \text{ Kepemilikan saham } (Direksi + Komisaris) \text{ Jumlah Saham Beredar}$ | Downes dan Goodman |

B.9.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek atau sasaran penelitian yang telah ditentukan karakteristiknya oleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Populasi kadang kala perlu dibatasi dengan sample oleh karena jumlah populasi yang cukup banyak dan harus menggunakan analisis statistik (khususnya statistik parametrik). Dalam menentukan sampel, peneliti perlu menentukan/menetapkan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi. Dalam memilih besaran sampel, peneliti perlu mengemukakan alasan metodologis yang rasioanal.

B.9.5 Partisipan (Kualitatif)

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebutkan dengan berbagai istilah, yaitu informan atau partisipan. Istilah informan digunakan oleh sebab subjek penelitian memberikan informasi tentang suatu gejala, kelompok, atau entitas tertentu. Dalam hal ini, informan bukanlah representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah partisipan digunakan jika subjek penelitian mewakili suatu kelompok tertentu dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian merupakan bagian dari data dan dianggap bermakna bagi subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah informan dan partisipan secara substansial merupakan instrumen utama.

Patton (2009) menjelaskan dua teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif, yaitu *random probability sampling* dan *purposful sampling*. Teknik *random probability sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara random (acak) dengan memperhatikan jumlah sampel yang digeneralisasikan dari populasi. Adapun teknik *purposful sampling* adalah pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan tanpa memperhatikan generalisasi populasinya.

B.9.6 Teknik Pengumpulan Data

Penulis perlu menuliskan metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, khususnya dalam menjelaskan data tentang apa dan siapa. Dalam teknik pengumpulan data juga perlu ditegaskan dan dijelaskan metode pokok dan metode bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode pokok pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data utama/primer, sementara metode bantu merupakan teknik untuk mengumpulkan data-data tambahan sebagai pelengkap data utama.

B.9.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, peneliti perlu menjelaskan bagaimana merancang dan menyusun instrument yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar instrument dapat tersaji dalam item-item pengembangan instrumen yang menjelaskan jumlah dan urutan setiap variabel dan selanjutnya akan dituliskan dalam instrumen penelitian.

Uji instrumen dilakukan oleh peneliti secara empirik (*ujicoba/try out*). Uji instrument ini diujicobakan pada responden di luar penelitian yang sesungguhnya. Tujuan pengujian instrument adalah upaya menguji validitas (kehandalan/ketetapan) dan reliabilitas (ketetapan/kelayakan) instrumen penelitian yang akan dilakukan pada responden yang sesungguhnya.

Peneliti dapat membuat instrume sendiri dan dapat pula membuat atau mengembangkan instrument yang dibuat orang lain. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah peneliti perlu memperhatikan karakteristik instrumen tertentu, terutama jika instrumen tersebut yang dibuat oleh orang lain. Dalam hal ini penulis perlu memperhatikan setiap perubahan dan modifikasi yang dilakukan. Dalam kondisi demikian, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumennya harus diungkapkan secara jelas dan rinci.

B.9.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam pengolahan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Alat analisis data digunakan untuk menguji hipotesis (jika penelitian menggunakan hipotesis). Dalam menentukan alat analisis, peneliti perlu memperhatikan kesesuaian dengan masalah dan tujuan penelitian, agar dapat diperoleh hasil dan kesimpulan yang tepat dan valid.

Peneliti juga perlu menjelaskan kategori data, teknik, dan prosedur analisis data yang digunakan serta alasan pemilihan teknik dan prosedur analisisnya. Teknik analisis statistik parametrik yang digunakan dalam pengujian hipotesis dapat digunakan peneliti dengan asumsi bahwa populasi terdistribusi secara merata, sehingga tidak lagi memerlukan uji analisis. Tidak demikian halnya dengan tesis atau disertai, dimana normalitas dan homogenitas populasi perlu dibuktikan oleh peneliti.

Dalam penelitian deskriptif, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Deskripsi kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan menggunakan tabel, grafik, mean, median, modus, varian, standar deviasi dan lain-lain sesuai dengan kesesuaian dengan fenomena yang akan dianalisis. Sedangkan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, maka teknik analisis ditentukan oleh teknik empirisnya, tergantung pada dependen variable, baik tunggal maupun lebih dari satu dependen variable. Model empiris yang hanya menggunakan satu variabel dependen bisa terdiri atas model regresi, model regresi logit, model regresi probit, model regresi tobit, model analisis diskriminan, model ANOVA dan model analisis conjoin. Adapun model empiris yang menggunakan lebih dari satu variable dependen dapat menggunakan Structural Equation Model (SEM) atau analisis jalur (*path*).

B.10 Hasil Penelitian dan Pembahasan

B.10.1 Hasil Penelitian

B.10.1.a Deskripsi Data

Dalam deksripsi data, dikelukakan profil lokasi penelitian yang merupakan deskripsi profil lokus atau tempat penelitian yang penggambaranya diuraikan secara objektif, terutama aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian.

Selain profil lokasi penelitian, dijelaskan pula data variabel penelitian untuk memberikan gambaran kondisi data pada setiap variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis. Dalam penelitian kuantitatif, data-data variabel penelitian dilakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, baik untuk mengukur gejala sentral maupun penyebaran frekuensi. Pada setiap variabel yang diteliti dilaporkan harga rata-rata, simpangan baku, modus, median, distribusi frekuensi skornya, dan lain-lain.

B.10.1.b Pengujian Asumsi (Persyaratan Analisis)

Penelitian yang menggunakan penelitian empiris (lapangan) mensyaratkan dibangunnya asumsi tertentu agar dapat menghasilkan postulat yang objektif dan tidak bias. Dalam melakukan uji asumsi, terdapat beberapa alternatif teknik pengujian. Untuk itu peneliti harus memilih metode yang sesuai dengan tool atau program software, dengan syarat dapat memenuhi hal yang dipersyaratkan oleh penelitian empiris tersebut. Misalnya, jika data dianalisis dengan menggunakan software SPSS, AMOS, LISREL, EVIEWS dan STATA, maka dapat digunakan model regresi berganda yang harus menempuh uji asumsi klasik. Akan tetapi, jika data dianalisis dengan menggunakan software Smart PLS atau Warp PLS, maka peneliti tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

Dalam menguji data-data primer (kuesioner), peneliti dapat menggunakan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen yang diperoleh tepat dan handal sesuai dengan alat ukur yang sudah ditetapkan, sedangkan untuk uji data sekunder tidak perlu digunakan uji validitas dan reliabilitas.

B.10.1.c Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan perlu dilakukan pengujian secara statistik. Hasil pengujian tersebut kemudian dianalisis dideksripsikan apakah sesuai dengan hipotesis atau tidak, baik hipotesisi tersebut diterima atau ditolak. Pembuktian atas uji hipotesis ini bersifat atomistik atau memiliki keterbatasan masing-masing.

B.10.2 Pembahasan

Temuan penelitian yang telah dilakukan analisis perlu diuraikan secara komprehensif dan holistic agar dapat memunculkan makna dari temuan tersebut. Jika hipotesis yang dikemukakan sebelumnya ditolak, maka peneliti perlu mengkaji ulang dari sudut pandang ilmu yang lain. Artinya, peneliti perlu mencari referensi lain yang bisa menguatkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut, sehingga seperti apapun hasil dari sebuah analisis yang dilakukan tetap akan memiliki makna.

Pembahasan terhadap hasil uji hipotesis tidak cukup hanya dengan menyebutkan diterima atau ditolaknya hipotesis, akan tetapi harus disajikan, diinterpretasi, dan didiskusikan

dengan berpijak pada data-data dan dan merujuk pada kajian pustaka. Bagian pembahasan penelitian merupakan uji kesesuaian/relevansi hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian yang relevan yang pada akhirnya akan mengarah pada kesimpulan. Dalam pembahasan juga dapat diuraikan argument terjadi perbedaan atau persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan teori ataupun penelitian sebelumnya.

B.11 Penutup

B.11.1 Kesimpulan

Kesimpulan berisi pernyataan singkat dan akurat yang didasarkan dari hasil analisis dan pembahasan. Kesimpulan bukan berisi pengulangan hasil penelitian, tetapi makna yang dihasilkan dari hasil penelitian. Kesimpulan bukan pula merumuskan keterkaitan antara masalah, hipotesis dan pengajuan hipotesis. Kesimpulan yang baik adalah rumusan yang dapat menjawab masalah dan tujuan penelitian. Untuk penelitian kuantitatif, kesimpulan berisi hasil dari pengujian hipotesis. Simpulan dari hasil penelitian dapat saja dikembangkan pada hal-hal yang bukan menjadi permasalahan penelitian, akan tetapi muncul dan terungkap dalam analisis data.

B.12 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti tidak akan dapat mengungkap dan menyelesaikan permasalahan secara sempurna. Oleh sebab itu, keterbatasan penelitian menjadi hal yang lumrah. Ada saja hal-hal yang terjadi selama proses penelitian yang tidak dapat diantisipasi oleh peneliti. Dalam hal ini, keterbatasan penelitian dapat menjadi dasar bagi peneliti dalam menuliskan rekomendasi atau saran dilakukannya penelitian selanjutnya.

B.13 Saran

Saran-saran dituliskan dengan berdasarkan pada kesimpulan yang telah disusun. Peneliti dapat memberikan saran-saran, baik teoritis maupun saran praktis. Saran teoritis merupakan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan memperbaiki, melengkapi, dan menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan. Sementara saran praktis merupakan tindakan atau rekomendasi praktis yang diperlukan dari hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti dapat menyampaikan pemikiran yang terkait dengan implikasi atau signifikansi penelitian. Saran dapat ditunjukkan pada berbagai pihak yang terkait secara relevan dengan penelitian.

C. Bagian Akhir

C.1 Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar literatur atau referensi ilmiah yang telah ditelaah dan dijadikan rujukan dalam penulisan laporan penelitian. Dalam proposal skripsi, tesis dan disertasi, daftar pustaka masih merupakan referensi tentatif, oleh sebab masih dapat berubah karena ditemukannya referensi lain yang lebih terpercaya, lengkap, dan valid, sehingga dapat melengkapi referensi atau literature sebelumnya.

Referensi pustakan yang dituliskan pada bagian ini haruslah yang benar-benar dirujuk dalam bagian karya ilmiah, sehingga referensi yang tidak dirujuk dalam penulisan tidak dapat dimasukkan dalam daftar pustaka.

C.2 Lampiran

Lampiran merupakan lembaran data pelengkap yang secara konkret dapat mendukung validitas atau kesahihan pembahasan, akan tetapi tidak dimuat atau dibahas dalam bagian utama karya tulis ilmiah. Lembaran lampiran ini dapat berupa dokumen tertentu, peta, gambar, foto, grafik, skema, undang-undang dan peraturan, surat resmi atau pribadi, silsilah, angket, naskah manuskrip, dan lain-lain. Urutan lembar lampiran haruslah disesuaikan dengan urutan yang paling relevan dengan karya ilmiah. Dalam lampiran juga mahasiswa dapat melampirkan surat keterangan telah melakukan penelitian dari organisasi, lembaga atau instansi tempat penelitian dilakukan (bila penelitian dilakukan di organisasi, lembaga atau instansi tertentu).

C.3 Biodata Penulis

Biodata penulis hendaknya disajikan dalam bentuk narasi dan menggunakan sudut pandang orang ketiga serta tidak menggunakan kata orang pertama (saya atau kami). Biodata penulis berisi antara lain nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, alamat rumah, nomor telepon aktif, alamat e-mail, riwayat pendidikan, riwayat penelitian dan publikasi, pengalaman organisasi yang relevan, dan prestasi yang pernah diraih, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah dasar dan menengah. Biodata penulis ini penting dicantumkan sebagai informasi lebih lanjut penting jika ada pembaca yang ingin mendapatkan keterangan terkait dengan karya ilmiah yang ditulis. Contoh biodata penulis dapat dilihat pada lampiran 21.

BAB IV

ATURAN PENULISAN

A. Ukuran Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan pada laporan akhir, skripsi, tesis, atau disertasi menggunakan kertas jenis HVS ukuran A4 (21,5 x 29.7 cm), warna putih polos, berat 80 gram.

B. Pengetikan

Penulisan skripsi, tesis, dan disertasi di lingkungan IAIN Kendari mengacu kepada format penulisan yang diuraikan di bawah ini.

- 1) Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12.
- 2) Jarak penulisan adalah spasi 2 (*line spacing = double*).
- 3) Diketik rata kiri kanan (*justify*).
- 4) Tidak perlu ada penambahan spasi sebelum dan sesudah gambar atau tabel serta antarparagraf/alinea. Paragraf/alinea ditulis dengan cara menjorok ke dalam.
- 5) Margin kiri kertas berjarak 4 cm; margin kanan 3 cm; margin atas 3 cm; margin bawah 3 cm.
- 6) Nomor halaman ditulis pada bagian bawah tengah, kecuali pada bagian awal bab tidak diberi nomor, namun tetap dihitung.
- 7) Teks dicetak menggunakan printer dengan tinta hitam (bukan abu-abu atau warna lain).
- 8) Jumlah halaman 60-80 halaman untuk skripsi, 80-150 halaman untuk tesis (diluar Daftar Pustaka dan Lampiran). Untuk disertasi 250-350 halaman, sudah termasuk di dalamnya catatan kaki dan lampiran tetapi tidak termasuk daftar pustaka. Sedangkan jumlah halaman untuk laporan hasil penelitian yang dilakukan dosen maupun kolaborasi dosen dan mahasiswa maka jumlah halaman minimal 60-250 halaman.

C. Penomoran Halaman

C.1 Halaman

Penomoran halaman untuk halaman-halaman awal karya ilmiah diletakkan pada posisi tengah bawah (*bottom center*). Halaman Persetujuan Proposal, Halaman Pengesahan Skripsi, Halaman Pernyataan Orisinalitas, Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis, Halaman Abstrak, Halaman Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Transliterasi, dan Daftar Glosarium menggunakan angka Romawi kecil (misalnya: i, ii, iii, iv, dst). Posisi nomor halaman berjarak 2,5 cm dari bawah kertas. Khusus Halaman Judul nomor halaman tidak dituliskan, tetapi tetap diperhitungkan.

Bagian tubuh dan akhir dari bab pertama sampai dengan halaman lampiran diberi nomor halaman yang ditempatkan pada sisi sebelah bawah tengah, dengan jarak 2,5 cm dari ujung atas kertas. Khusus untuk halaman awal bab tidak diberi nomor halaman, namun tetap diperhitungkan.

C.2 Penomoran Bab dan Ketentuan Penulisan

Penomoran bab menggunakan angka romawi besar. Letaknya di tengah (*center*) seperti contoh pada penomoran setiap bab pada pedoman ini. Setiap bab dimulai pada

halaman baru. Perpindahan antarbab tidak perlu diberi sisipan halaman khusus. Untuk subbab diberi nomor menggunakan angka Arab seperti dalam contoh penomoran subbab dalam pedoman ini.

D. Halaman Sampul

Ketentuan warna sampul karya tulis ilmiah mengikuti format sebagai berikut:

- 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan = Hijau
- 2) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum = Hitam
- 3) Fakultas Dakwah, Ushuluddin dan Adab = Coklat
- 4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam = Kuning
- 5) Pascasarjana = Merah

E. Teknik Penulisan

E.1 Penulisan Huruf

Ketentuan penulisan huruf yang dimaksudkan berkaitan dengan tata cara penulisan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

E.1.1 Huruf Kapital

Huruf kapital atau biasa pula disebut dengan huruf besar digunakan pada beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Huruf pertama pada awal kalimat (contoh: **B**uku ini ditulis berdasarkan kisah nyata);
2. Huruf pertama dalam petikan langsung (contoh: Guru bertanya, “**M**engapa kamu datang terlambat?”);
3. Huruf pertama pada kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk menuliskan kata ganti untuk Tuhan (contoh: **Q**ur’an, **P**erjanjian **B**aru, **T**aurat, dll.);
4. Huruf pertama pada nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (contoh: **S**ultan **Q**aimuddin, **H**aji **A**bdul **K**arim **A**mrullah);
5. Huruf pertama pada nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (contoh: **B**upati **K**onawe, **K**erry **K**onggoasa);
6. Huruf pertama pada nama jabatan atau nama instansi yang merujuk pada bentuk lengkapnya (contoh: (1) Rapat hari ini dipimpin oleh **K**epala **D**inas **T**enaga **K**erja **R**epublik **I**ndonesia);
7. Huruf pertama pada unsur nama orang (contoh: **C**ut **N**yak **D**ien, **T**aufik **I**smail);
8. Huruf kapital *tidak dipakai* pada huruf pertama yang menyebut *de*, *van*, dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (contoh: **v**an **B**ruinesen);
9. Huruf kapital *tidak dipakai* pada huruf pertama kata *bin* atau *binti* (contoh: **A**bdullah **b**in **U**mar, **F**atimah **b**inti **M**uhammad **A**bduh);
10. Huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (contoh: joule per **K**elvin, **N**ewton);
11. Huruf pertama pada nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (contoh: suku **J**awa, bahasa **A**rab, bangsa **I**ndonesia);

12. Huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan tidak menggunakan huruf kapital (contoh: mengindonesiakan kata daerah, keinggris-inggrisan);
13. Huruf pertama pada nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (contoh: bulan Agustus, hari raya Idul Adha);
14. Huruf pertama pada nama peristiwa sejarah (contoh: Perang Diponegoro, Konferensi Asia Afrika)
15. Huruf pertama pada unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (contoh: Sungai Musi, Gunung Tangkuban Perahu);
16. Huruf pertama pada semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, dan *untuk* (contoh: Badan Usaha Milik Negara, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat);
17. Huruf pertama pada setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (contoh: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Undang-Undang Dasar);
18. Huruf pertama pada semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (contoh: Dia suka membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*);
19. Huruf pertama pada unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (contoh: **Dr.** untuk doktor, **S.H.** untuk sarjana hukum);
20. Huruf pertama pada kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (contoh: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) “Kapan Ibu pulang?” tanya Irma);
21. Huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan (contoh: Berapa lama Anda akan pergi ke Jakarta?).

E.1.2 Huruf Miring

Huruf miring digunakan pada beberapa hal berikut:

1. Menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (contoh: Isu itu bermula dari berita yang dimuat di surat kabar *Kendari Pos*);
2. Menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (contoh: Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *pengarusutamaan*);
3. Menuliskan kata atau ungkapan yang bukan berasal dari bahasa Indonesia (contoh: nama ilmiah dari buah manggis ialah *Carcinia mangostana*);
4. Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (contoh: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus dari pemerintah).

A.1.3 Huruf Tebal

Huruf tebal dituliskan pada beberapa hal berikut:

1. Menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;

2. Huruf tebal dalam cetakan kamus yang dipakai untuk menuliskan tema dan subtema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

E.2 Penulisan Angka dan Bilangan

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan angka dan bilangan. Bilangan yang dinyatakan dalam tulisan dapat berupa angka atau kata, dimana angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan angka yang lazim digunakan, yaitu angka Arab atau angka Romawi. Sebagaimana contoh berikut:

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X,
L (50), C (100), D (500), M (1000), V (5000)

Penulisan angka dan bilangan harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1. Bilangan dalam teks dinyatakan dengan satu atau dua kata yang ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti menyebutkan perincian atau paparan (contoh: Saya menonton konser tersebut sampai *tujuh* kali, Dari *75* peserta lomba terdiri atas *16* orang anak-anak, *30* orang remaja, dan *16* orang dewasa);
2. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan menggunakan huruf. Jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf (contoh: *Empat puluh lima* siswa kelas 12 lulus Ujian Akhir Nasional);
3. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian agar lebih mudah dibaca (contoh: Perusahaan itu mengalami kerugian sebesar *390 milyar* rupiah);
4. Angka digunakan untuk menuliskan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 20 liter, Rp30.000,00, tahun 2020);
5. Angka dituliskan untuk menunjukkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (contoh: Jalan Mahmud V No.15);
6. Angka digunakan untuk memberi nomor bagian karangan atau ayat kitab suci (contoh: Bab XV, Pasal 15, halaman 24);
7. Penulisan bilangan tingkat dapat dituliskan dengan angka Romawi capital, huruf dan angka Arab (contoh: abad XI, abad ke-21, abad kedua puluh satu);
8. Penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an* dipisahkan dengan tanda hubung (contoh: tahun 2000-an, pecahan 10.000-an);

E.3 Penggunaan Tanda Baca

E.3.1 Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan dalam beberapa hal berikut:

1. Akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (contoh: Ayahku seorang pengusaha.);
2. Tanda titik *tidak digunakan* pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik (contoh: Penulis itu bernama Abdul Gaffar, M.A.);
3. Pada belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar;
4. Memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (contoh: pukul 10.00 malam);
5. Memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (contoh:

- 1.45.30 jam untuk menunjukkan 1 jam, 45 menit, 30 detik);
6. Memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah contoh: Kaum perempuan di wilayah ini berjumlah 20.450 orang).

E.3.2 Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan dalam beberapa hal berikut:

1. Diantara unsur-unsur dalam perincian atau pembilangan tertentu (contoh: Dia pernah berkunjung ke Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan.);
2. Memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (contoh: Aku ingin berlibur, tetapi masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu.);
3. Memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, jika anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya (contoh: Karena terlalu malam, saya tidak jadi pulang malam itu.);
4. Di belakang kata atau ungkapan yang merupakan penghubung antarkalimat dan terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh sebab itu*, *maka*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan hal itu*, dan *meskipun demikian*;
5. Memisahkan kata seru, seperti *oh*, *ya*, *wah*, *aduh* atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Pak*, *Kak*, atau *Lek* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat;
6. Memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (contoh: Kata Bapak, “Aku akan pulang sore ini”.);
7. Diantara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, dan (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan (contoh: Sdr. Ardi, Jl. Sultan Qaimuddin 17, Kendari);
8. Diantara nama orang dan gelar akademik yang ditulis secara berurutan untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (contoh: Ardi Winangun, M.Pd.);
9. Pada bagian depan angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (contoh: 12,5 m, Rp7000,50);
10. Mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (contoh: Dosen kami, Pak Ari, sangat disiplin.).

E.3.3 Penggunaan Tanda Titik Koma

Tanda titik koma digunakan dalam beberapa hal berikut:

1. Pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara pada kalimat majemuk setara (contoh: Erna pergi ke sekolah; Ari pergi bermain bola);
2. Mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat berupa frasa atau kelompok kata (sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*);
3. Memisahkan dua kalimat setara atau lebih, apabila unsur setiap bagian dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (contoh: Rapat hari ini akan memilih ketua, sekretaris, dan bendahara; menyusun rancangan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja).

E.4 Penulisan Kutipan dalam Teks

Cara dokumentasi sumber bacaan atau sumber rujukan dalam karya ilmiah untuk lingkup IAIN Kendari mengacu pada cara The American Psychological Association (APA). Gaya APA paling sering digunakan dalam penulisan rujukan dalam ilmu sosial dan sains. Dalam bab ini diberikan contoh cara pengutipan menggunakan gaya APA yang biasanya digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah serta teknik penulisannya dalam dalam teks (*in-text citation*).

Kutipan tidak langsung dalam teks biasanya ditulis di dalam kurung dengan menuliskan nama belakang penulis dan tahun terbit yang diantarai tanda koma seperti pada contoh berikut: (Faisal, 2007). Jika nama penulis termasuk dalam teks kutipan tidak langsung, maka cukup menuliskan tahun di dalam tanda kurung seperti:

Faisal (2007) menyatakan bahwa penelitian sosial mencakup gejala-gejala sosial atau kenyataan-kenyataan sosial dimana manusia dilihat sebagai makhluk sosial yang menjadi bagian tak terpisahkan dari konteks sosial tempat ia hidup.

Untuk kutipan langsung, jika kurang dari 40 kata, maka kutipan ada di dalam teka yang diantarai dengan tanda kutip pembuka dan penutup. Jika kutipan muncul di tengah kalimat, akhiri teks dengan tanda kutip, lalu sebutkan halaman sumber rujukan dalam kurung tepat setelah tanda kutip tersebut lalu lanjutkan kalimat.

Hal ini, sebagaimana disimpulkan Suyuti dan Sarmadan (2007) “disebabkan adanya pemanfaatan dan pengolahan yang baik dan lestari, serta tingginya tingkat kesadaran masyarakat dalam mengolah hasil hutan, yang menyebabkan keseimbangan ekologis lingkungan hidup tetap terpelihara” (h. 180-181), sehingga kondisi kawasan hutan produksi di Lakomea masih tergolong baik dan lestari.

Jika kutipan muncul di akhir kalimat, akhiri kutipan dengan tanda kutip, lalu sebutkan sumber rujukan dalam kurung tepat setelah tanda kutip tersebut lalu akhiri dengan tanda titik.

Kondisi kawasan hutan produksi di Lakomea masih tergolong baik dan lestari “disebabkan adanya pemanfaatan dan pengolahan yang baik dan lestari, serta tingginya tingkat kesadaran masyarakat dalam mengolah hasil hutan, yang menyebabkan keseimbangan ekologis lingkungan hidup tetap terpelihara” (Suyuti & Sarmadan, 2007, h. 180-181).

Jika kutipan langsung sebanyak 40 kata atau lebih, maka tampilkan kutipan tersebut dalam teks tersendiri (*freestanding block of text*) dan hilangkan tanda kutip. Buat teks kutipan tersebut pada baris baru dan ketik menjorok ke dalam sekitar setengah inci dari margin kiri (dengan posisi yang sama dengan paragraf baru). Jika terdapat paragraf baru/tambahan dalam kutipan tersebut, ketik menjorok ke dalam pada baris pertama sekitar setengah inci. Pada akhir teks kutipan, sebutkan penulis, tahun, dan halaman sumber rujukan yang ditulis di dalam kurung setelah tanda titik pada akhir kutipan.

Sementara itu, ada yang memandang bahwa manusia tidak adil dalam memandang nilai budaya sebagai fakta dengan alasan:

Karena tiap nilai budaya selalu mengandung ambivalensi (bersifat ganda dalam dirinya) bahkan multivalensi (berkemungkinan banyak) dan yang kalau berkembang dan diwujudkan dalam praktek akan menghasilkan akibat yang positif maupun negatif.

Maka dalam memandang dan mempersoalkan nilai budaya harus cukup jelas dibedakan dua hal, yaitu pilihan politis di satu pihak dan sikap teoritis di pihak lainnya. Yang pertama diperlukan untuk tindakan. Yang kedua diperlukan untuk pemahaman. (Kleden, 1985, h. 231)

E.4.1 Kutipan dari Buku, Artikel Jurnal, Artikel Prosiding, Ensiklopedi, Skripsi, Tesis, Disertasi

Kutipan langsung maupun tidak langsung berikut berlaku umum untuk kutipan dengan sumber rujukan buku, artikel jurnal, artikel prosiding, ensiklopedi, maupun karya ilmiah tidak diterbitkan lainnya seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun laporan hasil penelitian.

▪ Penulis tunggal

Emilia (2009) menyatakan bahwa “selain melakukan evaluasi diri dan membangun rasa percaya diri, mahasiswa yang sedang menulis tesis dan disertasi seyogianya siap menghadapi beberapa tantangan yang sering dihadapi yang dapat menghambat produktivitas menulis” (h. 16).

Dalam hal ini, pendapat Faisal (2007) sejalan dengan argumen Nunan (1992) bahwa ...

Dalam pembahasan terkait ilmu dakwah dan aplikasinya dalam masyarakat, Musthan (2005) menyebutkan beberapa ...

Language learning strategies deal with language learner ways or own strategies in ... (Oxford, 1990). Furthermore, Oxford (2014) maintains that ...

Early onset results in a more persistent and severe course (Kessler, 2003).

Sebagaimana dipaparkan oleh Wahyuni (2017), bahasa Arab telah mengalami ...

Menurut Zainal (2018) Katoba adalah identitas muslim Muna yang ...

▪ Dua penulis

According to Gass and Mackey (2011), data elicitation for second and/or foreign language research should be ...

As Richards and Lockhart (1996) maintain, reflective teaching in second language

classrooms need to be practiced from early on.

Oleh karena itu, ada beberapa prinsip *corporate social responsibility* (CSR) yang harus diperhatikan oleh praktisi (Wahyudi & Azheri, 2008). Pertama, ...

Suyuti dan Sarmadan (2007) menyatakan bahwa kondisi kawasan hutan produksi di Lakomea yang masih tergolong baik dan lestari sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam.

- Tiga atau lebih penulis

Kategorisasi data kualitatif, menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun, (2012) harus memperhatikan beberapa hal berikut ini. [penyebutan rujukan pertama kali]

Lebih lanjut, Fraenkel, dkk. (2012) menegaskan bahwa dalam proses koding ... [penyebutan rujukan kedua kali dan seterusnya]

Fraenkel, dkk. membagi proses koding ke dalam ... [hilangkan tahun jika penyebutan rujukan yang sama masih ada dalam satu paragraf yang sama]

...as has been shown (Bruce, Down, Le Cornu, Peters, Sullivan, Pearce, & Hunter, 2014). [penyebutan rujukan pertama kali semua penulis disebutkan berapapun banyaknya penulis artikel tersebut]

Bruce, dkk. (2014) menemukan bahwa... [penyebutan rujukan kedua kali dan seterusnya]

- Tanpa pengarang (yang disebutkan)

...as has been shown (Anonymous, 2014). [untuk karya ilmiah bahasa Inggris]

...seperti yang telah ditunjukkan (Anonim, 2014). [untuk karya ilmiah bahasa Indonesia]

- Buku yang ditulis oleh sebuah lembaga, organisasi, asosiasi, dan sejenisnya

...as has been shown (Anonymous, 2014). [untuk karya ilmiah bahasa Inggris]

...seperti yang telah ditunjukkan (Anonim, 2014). [untuk karya ilmiah bahasa Indonesia]

Nama penulis/pemberi kata pengantar dan sejenisnya dalam sebuah buku bisa dituliskan kutipan dalam daftar pustaka, jika dianggap perlu dan memiliki alasan akademik.

E.4.2 Kutipan dari Sumber Online Tanpa Halaman

Kebanyakan sumber elektronik tidak memiliki penomoran halaman. Jika sumber tersebut menyediakan nomor paragraf, maka gunakan nomor paragraf sebagai pengganti nomor halaman dalam kutipan langsung. Gunakan singkatan *para*.

Basu and Jones (2007) went so far to suggest the need for a new “intellectual framework in which to consider the nature and form of regulation in cyberspace” (para. 4).

Jika sumber tersebut hanya memiliki *heading* tanpa nomor halaman maupun nomor paragraf, maka gunakan *heading* dan paragraf diambilnya kutipan tersebut jika dalam kutipan langsung.

Dalam penelitian mereka, Verbunt, Pernot, and Smeets (2008) menemukan bahwa “the level of perceived disability in patients with fibromyalgia seemed best explained by their mental health condition and less by their physical condition” (bagian Discussion, para. 1).

E.4.3 Kutipan dari Sumber Sekunder

Gunakan sumber sekunder seperlunya saja, misalnya jika sumber primer atau sumber asli sudah tidak dicetak lagi, sumber tidak bisa diperoleh di tempat biasa (seperti perpustakaan fisik maupun online, atau sumber-sumber online lainnya), atau tidak tersedia dalam bahasa yang digunakan dalam menulis (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab).

Diari Allport (dikutip dalam Nicholson, 2003) ...

Allport’s diary (as cited in Nicholson, 2003) ...

E.4.4 Kutipan dari Kitab Suci atau Karya Klasik

Kitab suci tidak memiliki tahun terbit, begitu juga sebagian besar karya klasik. Untuk karya klasik, sebut tahun terjemahan yang dirujuk, diikuti *trans*, (penjmh.), atau tahun dari versi yang dijadikan sumber, diikuti penulisan *version* (versi).

... (Aristotle, trans. 1931)

... (Aristoteles, penjmh. 2001)

... (Qur’an 5:3-4) [\[jika sumber rujukan dari Al-Qur’an, cukup menyebut nomor surah dan nomor ayat yang dijadikan referensi\]](#)

E.4.5 Artikel dalam Jurnal dan Majalah

Data yang didapatkan dari sebuah majalah berupa berita, lipuran, laporan hasil investigasi, liputan khusus, dsb dan bukan berupa artikel (dengan atau tanpa penulis) tapi,

maka perlu disebutkan judul (ditulis dalam tanda petik) dan jenis data atau informasi dalam majalah tersebut (ditulis dalam kurung)

Jika penulis menggunakan kutipan majalah atau terbitan berkala lainnya dalam periode yang cukup lama, maka dalam daftar pustaka, cukup disebutkan judul majalah dan tanggal penerbitan yang menunjukkan periode terbitan.

E.4.6 Surat Kabar

Data yang diperoleh dari surat kabar berupa berita, laporan hasil investigasi, liputan khusus, dsb dan bukan berupa artikel (dengan atau tanpa penulis), maka yang disebutkan adalah judul (ditulis dalam tanda petik) dan jenis data atau informasi dalam surat kabar tersebut yang ditulis dalam kurung, nama surat kabar, dan tanggal penerbitan.

Jika penulis menggunakan kutipan dari surat kabar dalam periode waktu yang cukup lama, maka dalam daftar pustaka cukup menyebutkan judul surat kabar dan tanggal penerbitan yang menunjukkan periode terbitan.

E.4.7 Tinjauan Buku

Tinjauan buku terdiri atas dua, yaitu tinjauan buku (book review) dalam sebuah jurnal dan tinjauan buku dalam sebuah surat kabar.

E.4.8 Wawancara

Terdapat dua jenis wawancara yang menjadi sumber kutipan, yaitu wawancara yang diterbitkan dan wawancara yang tidak diterbitkan. Wawancara yang diterbitkan dalam sebuah jurnal, majalah atau surat kabar diberi judul. Maka, judul hasil wawancara dan nama yang melakukan wawancara perlu disebutkan sebelum nama dan data penerbitan yang dicantumkan dalam daftar pustaka.

Wawancara yang tidak diterbitkan biasanya dilakukan secara khusus dalam penyusunan karya ilmiah. Wawancara jenis hanya disebutkan pada footnote, endnote, parenthetical reference dan tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka. Jikapun nama-nama informan perlu disebutkan, maka perlu dibuatkan lembaran khusus yang menyebutkan daftar nama-nama informan tersebut. Hal yang perlu dituliskan dalam kutipan adalah nama subjek yang diwawancarai, jabatan atau kedudukannya dalam hubungannya dengan tujuan wawancara, tempat, dan tanggal wawancara, lalu dituliskan "wawancara oleh penulis".

E.4.9 Bahan-Bahan yang Tidak Diterbitkan

Terdapat beberapa bahan yang tidak diterbitkan/dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah, kertas kerja, naskah presentasi, manuskrip, naskah pidato, surat, dan lain sebagainya.

Dalam mengutip manuskrip, maka unsur utama yang perlu dituliskan dalam kutipan dan daftar pustaka adalah nama penulis, judul naskah, keterangan yang menyatakan naskah manuskrip, lokasi tempat penyimpanan data (kota, nama tempat, orang, instansi yang menyimpan, dan kode akses manuskrip), tahun pembuatan manuskrip (jika ada), dan halaman yang dikutip (jika ada).

Terdapat dua jenis surat yang dapat menjadi sumber kutipan, yaitu pertama, surat (atau kumpulan surat) yang diterbitkan menjadi buku; dan kedua adalah surat yang tidak diterbitkan, yang biasanya disebut surat pribadi. Untuk surat yang diterbitkan, penulis surat dianggap sebagai pengarang, sehingga perlu disebutkan tanggal atau nomor koleksi surat (jika ada). Surat pribadi yang tidak diterbitkan hanya disebutkan dalam kutipan, tetapi tidak disebutkan dalam daftar pustaka.

E.9.10 Perundang-Undangan dan Dokumen Resmi Pemerintah

Undang-undang dan penerbitan resmi pemerintah yang dikutip, maka unsur yang perlu disebutkan adalah nama instansi yang berwenang, judul naskah (dituliskan dengan huruf miring). Jika data dikutip dari sumber sekunder, maka perlu dicantumkan nama buku (dituliskan dengan huruf miring) dan data penerbitan. Jika sumber sekunder tersebut terdapat penyusun, maka nama penyusun dituliskan sebelum nama buku dan data penerbitan.

E.9.11 Dokumen Elektronik (CD-ROM, Disket, Kaset, dan Internet)

Terdapat dua jenis media elektronik, pertama, berbentuk fisik seperti CD-ROM, DVD, disket, video atau radio; dan kedua sumber-sumber online seperti pelayanan data berbasis komputer (database), jaringan, dan lain-lain.

Adapun dokumen elektronik seperti buku, naskah, ensiklopedi, kamus dan dokumen lainnya yang tersimpan dalam bentuk portable (CD-ROM, DVD, disket, dan lain-lain), maka perlu dituliskan penulis, judul dokumen, data penerbitan dalam bentuk buku cetak (jika ada), judul database (jika ada), jenis media (misalnya, CD-ROM) yang ditulis dalam kurung kerawal ([]), nama pembuat media (jika ada), dan tanggal penerbitan/pembuatan (jika ada). Jika dokumen didapatkan dari sumber database yang memerlukan nomor akses, maka perlu disebutkan nomor identifikasi atau nomor aksesnya.

Format kutipan di dalam teks mengikuti cara pengutipan buku, dsb. Akan tetapi untuk pengutipan dalam daftar pustaka mengikuti format umum dokumen elektronik sebagai berikut:

Penulis, A. A. (tahun). *Judul karya* (Laporan No. xxx) [Deskripsi bentuk dokumen].
Diperoleh dari Nama Lembaga.

Nama, A. A. (tahun). *Judul karya* (Laporan No. xxx) [CD-ROM]. Diperoleh dari
Perpustakaan Nasional.

E.9.12 Sumber Online atau Internet

Format dasar untuk pengutipan sumber-sumber online dalam sebuah karya tulis ilmiah yang menggunakan sistem catatan kutipan adalah sebagai berikut:

1. Buku edisi cetak yang dapat diakses secara online

Saat ini semakin banyak buku cetak yang telah dipublikasikan secara online di internet, antara lain melalui proses scanning terhadap edisi cetaknya. Jadi, format buku online persis sama dengan edisi cetak buku itu. Karena itu, unsur yang dimasukkan dalam catatan kutipan persis sama dengan kutipan terhadap format buku cetak (dalam

segala variasinya seperti disebutkan dalam item B dalam bab ini) ditambah dengan informasi tentang alamat situs dan tanggal akses situs itu.

2. Buku elektronik online (e-book)

Buku elektronik berbeda dalam pengutipannya dengan versi cetak atau tanpa versi cetak sama sekali. Unsur yang harus dituliskan adalah nama pengarang (jika ada), judul buku, nomor revisi (jika ada), alamat situs, dan tanggal akses.

3. Entri dalam kamus online

Dalam kamus online, perlu disebutkan penulis entri (jika ada) atau dapat dimulai dengan judul entri dalam tanda petik, judul kamus dalam huruf miring, alamat situs, dan tanggal akses.

4. Situs kelompok, organisasi atau lembaga (sebagai pengarang)

Sebuah situs kelompok, organisasi, atau lembaga yang memuat artikel, berita, liputan dan tidak ada nama pengarang, maka dapat menggunakan nama kelompok, organisasi, atau lembaga tersebut yang dicantumkan sebagai pengarang. Seperti contoh di bawah ini:

U.S. Department of Health and Human Services, National Institutes of Health, National Heart, Lung, and Blood Institute. (2003). *Managing Asthma: A guide for schools* (NIH Publication No. 02-2650). Retrieved from http://www.nhlbi.nih.gov/health/prof/lung/asthma/asth_sch.pdf

5. Situs pribadi

Sebuah artikel yang ditulis oleh seseorang dan dimuat dalam situs pribadinya, maka penulisan kutipannya menyebutkan nama pengarang terlebih dahulu sebelum judul artikel. Jika yang dikutip hanya berupa berita atau informasi biasa, maka nama pengarang (atau administrator situs tersebut) tidak perlu disebutkan, namun cukup menuliskan judul itemnya, nama situs, alamat, dan tanggal aksesnya.

6. Blog pribadi

Pada dasarnya, fungsi sebuah blog kurang lebih sama dengan situs pribadi. Blog pribadi sifatnya lebih interaktif, oleh sebab siapapun yang membuka atau mengakses blog tersebut dapat memberikan komentar terhadap sesuatu yang diposting oleh pemilik blog tersebut. Selain itu, blog juga cenderung sebagai buku diari, di mana seseorang bisa menyimpan catatan, gambar, kalender pribadi, dan lain-lain secara online yang setiap saat bisa diupdate.

7. Email pribadi

Mengutip pesan dari email pribadi, maka etika yang harus dipegang oleh penulis adalah meminta izin terlebih dahulu dari pengirimnya. Pengutipan email pribadi tidak perlu dimasukkan dalam daftar pustaka karena tidak bisa diakses oleh orang lain. Dalam menuliskan kutipan, sebutkan nama asli pengirim email sebagai pengarang dan jangan menyebutkan alamat emailnya (untuk menjaga privasi pemiliknya). Gunakan topik/subjek email sebagai judul yang dituliskan dengan menggunakan tanda petik dan disebutkan pula tanggal pesannya. Penting pula untuk menjelaskan bahwa pesan tersebut adalah email pribadi.

8. Email dari mailling list (emailgroups)

Pada masa sekarang tersedia banyak sekali variasi sumber informasi online yang bisa digunakan dalam tujuan akademik. Oleh karena itu, sistem referensi untuk sumber-sumber online dan dari internet haruslah terus dilakukan pemutakhiran pada masa-masa mendatang.

E.5 Penulisan Daftar Pustaka

Cara dokumentasi sumber bacaan atau sumber rujukan dalam karya ilmiah untuk lingkup IAIN Kendari mengacu pada cara The American Psychological Association (APA). Gaya APA paling sering digunakan dalam penulisan rujukan dalam ilmu sosial dan sains. Berikut contoh cara menulis rujukan dengan gaya APA. Perhatikan bahwa setiap *entry* ditulis menjorok ke dalam pada baris kedua sebanyak lima ketukan. Penulisan nama penulis dimulai dengan nama akhir penulis lalu diikuti inisial nama depan dan tengah (jika ada). Penulisan tahun terbit diletakkan di dalam kurung. Penulisan daftar pustaka disusun berdasarkan alfabet (*alphabetical order*). Jika ada dua atau lebih sumber rujukan dari penulis yang sama, maka yang didahulukan ditulis adalah rujukan dengan tahun terbit awal terlebih dahulu, misalnya rujukan yang terbit tahun 2011 lalu diikuti rujukan yang terbit tahun 2018. Setiap *entry* diketik dalam spasi satu (*single space*) lalu diantarai satu spasi sebelum masuk ke *entry* berikutnya.

E.5.1 Artikel dalam Jurnal Elektronik

Untuk penulisan artikel dalam jurnal elektronik, judul artikel ditulis dalam huruf kecil kecuali awal judul dan kata benda tertentu yang membutuhkan huruf kapital. Untuk penulisan nama jurnal setiap awal kata dimulai dengan huruf kapital dan dicetak miring kecuali kata sambung. Dengan diantarai tanda koma lalu diikuti dengan volume jurnal yang dicetak miring dan nomor edisi (jika ada) yang ditulis di dalam kurung tetapi tidak dicetak miring lalu diikuti dengan nomor halaman keseluruhan artikel tersebut. Jika artikel tersebut dilengkapi dengan identitas DOI (Digital Object Identifier), maka hendaknya dicantumkan di bagian akhir sumber rujukan tetapi jangan mengakhiri penulisan DOI ini dengan tanda titik.

▪ Artikel dalam jurnal elektronik dengan satu orang penulis

Ardiansyah, A. (2019). Konsep Corporate Social Responsibility Dalam Mewujudkan Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Al-'Adl*, 12(1), 117-134.

Dzulfikar, A. (2016). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 34-44.

Kadir, A. (2016). Perbandingan Pengetahuan Lingkungan Sikap Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran SETS Dan Konvensional. *Al-Izzah*, 11(2), 1-18.

Mustaqim, M. (2017). Restorasi Praktek Pengalaman Lapangan (Studi Inovasi Manajemen Kurikulum PPL Melalui Kolaborasi Pendekatan Craft, Competency, Dan Reflective Mode. *EduTech*, 16(2), 170-188.

Novikasari, I. (2016). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Tingkat Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru SD/MI. *Aksioma*, 5(2), 120-127. DOI:

10.24127/ajpm.v5i2.671

Nurfaidah, S. (2018). Three Attitudes Of A Reflective Teacher. *Research And Innovation In Language Learning*, 1(1), 39-48.

Nurfaidah, S., Lengkanawati, N. S., & Sukyadi, D. (2017). Levels Of Reflection In EFL Pre-Service Teachers' Teaching Journal. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 80-92. DOI: 10.17509/ijal.v7i1.6861

▪ **Artikel dalam jurnal elektronik dengan dua orang penulis**

Amir, A. M., & Hamzah, G. (2019). Dinamika Dan Terapan Metodologi Tafsir Kontekstual. *Al-Izzah*, 14(1), 1-17. DOI: 10.31332/ai.v14i1.1177

Arnus, S. H., & Utomo, A. P. (2018). Komodifikasi Agama pada Tayangan Reality Show dan Sinetron pada Stasiun Televisi Swasta. *Al-Munzir*, 11(2), 179-194. DOI: 10.31332/am.v11i2.1117

Vitanova, G., & Miller, A. (2002). Reflective Practice In Pronunciation Learning, *The Internet TESL Journal*, 8(1), available from <http://iteslj.org/Articles/Vitanova-Pronunciation.html>.

▪ **Artikel dalam jurnal elektronik dengan tiga orang atau lebih penulis**

Gunawan, F., Mayasari, R., Muna, W., & Masruddin, M. (2019). Lecturer's Language Style And Students' Academic Self Efficacy In Higher Education Of Indonesia. *Arab World English Journal*, 10(2), 77-87. DOI: 10.24093/awej/vol10no2.7

Irwan, I., Putra, H. E., & Rahmadani, R. (2018). Students' Variation In Translating English Passive Voice Into Bahasa Indonesia. *Langkawi*, 4(2), 91-105. DOI: 10.31332/lkw.v4i2.897

La Fua, J., Wahyuni, I., Hadisi, L., Insawan, H., & Lestari, A. S. (2016). Pendidikan Life Skill Komunitas Santri Melalui Budidaya Jamur Merang Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Jannah Konawe Selatan. *Al-Izzah*, 11(2), 55-72.

Zainuddin, Z., Salam, S., & Hidayat, M. Y. (2019). Analisis Kemampuan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Laboratorium Fisika. *Al-Ta'dib*, 12(1), 1-18. DOI: 10.31332/atdb.v12i1.1274

▪ **Artikel dalam prosiding**

Mayasari, R., Mansur, M., Mursalat, M., Fajrin, F. (2016). Pengembangan Resiliensi Narapidana Perempuan Muslim Melalui Pelatihan Keterampilan Resiliensi Islam, *Proceedings of The International Conference on University-Community Engagement*, August 2016, hal. 117-142.

Nurlaelawati, I. (2015). Online Reflective Journal: A Way To Construction Of Pedagogic

Competence Of EYL Pre-Service Teachers, *Proceeding: The Eighth International Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 8) "Language and Well-being"*, 2015, hal. 186-189.

▪ **Artikel dalam koran**

Bernie, M. (2019, November 24). Pidato Hari Guru, Nadiem Kritik Sistem Pendidikan Minim Inovasi. *Tirto.id*. Retrieved from <http://www.tirto.id> [jika dalam koran versi online]

Brody, J. E. (2007, December 11). Mental Reserves Keep Brain Agile. *The New York Times*. Retrieved from <http://www.nytimes.com> [jika dalam koran versi online]

Schwartz, J. (1993, September 30). Obesity Effects Economic, Social Status. *The Washington Post*, pp. A1, A4. [jika dalam koran versi cetak]

▪ **Artikel dalam majalah populer**

Romm, J. (2008, February 27). The Cold Truth About Climate Change. *Salon.com*. Retrieved from <http://www.salon.com> [jika dalam majalah versi online]

Swedin, E. G. (2006, May/June). Designing Babies: A Eugenics Race With China? *The Futurist*, 40, 18-21. [jika dalam majalah bulanan]

Will, G. F. (2004, July 5). Waging War On Wal-Mart. *Newsweek*, 144, 64. [jika dalam majalah mingguan]

E.5.2 Buku

▪ **Buku dengan satu orang penulis**

Emilia, E. (2009). *Menulis Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Faisal, S. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Musthan, Z. (2005). *Ilmu Dakwah Dan Aplikasinya Dalam Masyarakat*. Makassar: Yayasan Fatiyah.

Nunan, D. (1992). *Research Methods In Language Learning*. New York: Cambridge University Press.

Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House Publishers.

Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Paramadina.

Wahyuni, I. (2017). *Genealogi Bahasa Arab sebagai Bahasa standar*. Yogyakarta: Deepublish.

Zainal, A. (2018). *Menjaga Adat, Memperkuat Agama: Katoba Dan Identitas Muslim Muna*. Yogyakarta: Deepublish.

▪ **Buku dengan dua orang penulis**

Gass, S. M., & Mackey, A. (2011). *Data Elicitation For Second And Foreign Language Research*. New York: Routledge.

Richards, J. C., & Lockhart, C. (1996). *Reflective Teaching In Second Language Classrooms*. New York: Cambridge University Press.

Wahyudi, I., & Azheri, B. (2008). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan Dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.

▪ **Buku dengan tiga orang atau lebih penulis**

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How To Design And Evaluate Research In Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.

▪ **Buku yang diedit**

Alfian. (Ed.) (1985). *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia. [\[jika buku diedit oleh satu editor\]](#)

Muslimat, & Hasim, W. (Eds.) (2007). *Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Tenggara*. Makassar: Masagena Press. [\[jika buku diedit oleh dua editor\]](#)

▪ **Artikel dalam antologi atau buku yang diedit**

Bolitho, R. (1990). An Eternal Triangle? Roles For Teacher, Learners, And Teaching Materials In A Communicative Approach. In A. Sarinee (Ed.), *Language teaching methodology for the nineties. Anthology series 24*, pp. 22-30. ERIC ED366183. [\[jika artikel seorang penulis terbit dalam buku yang diedit oleh seorang editor lain\]](#)

Febransyah, A. (2010). D-Thinking: Keeleganan Dari Keterbatasan. Dalam A. Febransyah & A. Y. Napitupulu (Eds.), *Prasetya Mulya on Innovation: Kekayaan Perspektif Untuk Mendesain Hari Esok Yang Lebih Baik* (h. 74-83). Jakarta: Prasetya Mulya. [\[jika artikel terbit dalam buku yang diedit oleh penulis tersebut yang bertindak sebagai editor\]](#)

Noerhadi, T. H. (1985). Persepsi Kebudayaan: Utopia Dan Realita. Dalam Alfian (Ed.), *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan* (h. 206-226). Jakarta: PT Gramedia.

Reio Jr., T. G. (2011). Teacher Emotions And Socialization-Related Learning In The Context Of Educational Change. Dalam C. Day dan J. C-K. Lee (Eds.), *New Understandings of Teacher's Work: Emotions and Educational Change*, h. 105-118. New York: Springer. [\[jika artikel seorang penulis yang terbit dalam buku yang diedit oleh dua editor lain\]](#)

Suyuti, N., & Sarmadan. (2007). Kearifan Lingkungan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Pada Masyarakat Adat Moronene. Dalam Muslimat dan W. Hasim (Eds.), *Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Tenggara* (H. 143-166). Makassar: Masagena Press. [\[contoh Jika artikel dua orang penulis yang terbit dalam buku yang diedit oleh dua editor lain\]](#)

▪ **Buku atau dokumen yang ditulis oleh sebuah lembaga, organisasi, asosiasi, dan sejenisnya**

U.S. Department of Health and Human Services, National Institutes of Health, National Heart, Lung, and Blood Institute. (2003). *Managing Asthma: A Guide For Schools* (NIH Publication No. 02-2650). Retrieved from http://www.nhlbi.nih.gov/health/prof/lung/asthma/asth_sch.pdf

▪ **Buku Terjemahan**

Anderson, B. (2001). *Imagined Communities: Komunitas-Komunitas Terbayang*. (O. I. Naomi, Penjmh.). Yogyakarta: INSIST. (Karya asli edisi kedua diterbitkan pada 1991). [\[contoh jika buku diterjemahkan oleh seorang penerjemah\]](#)

Fakhry, M. (2001). *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*. (Z. Am, Penjmh.). Bandung: Mizan. (Karya asli diterbitkan pada 1997).

Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna* (Edisi Baru). (I. Setiawan, Penjmh.). Bandung: Kaifa. (Karya asli diterbitkan pada 2002).

Giddens, A. (2010). *Teori Strukturalisasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. (Maufur & Daryatno, Penjmh.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Karya asli diterbitkan pada 1984). [\[contoh jika buku diterjemahkan oleh dua penerjemah\]](#)

Laplace, P. S. (1951). *A Philosophical Essay On Probabilities*. (F. W. Truscott & F. L. Emory, Trans.). New York, NY: Dover. (Original work published 1814).

Ricklefs, M. C. (2013). *Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi Di Jawa Dan Penentangannya Dari 1930 Sampai Sekarang*. (Fx. D. Sunardi & S. Wahono, Penjmh.). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. (Karya asli diterbitkan pada 2012).

Stowasser, B. F. (2001). *Reinterpretasi Gender: Wanita Dalam Alquran, Hadits, Dan*

Tafsir. (H. M. M. Zoerni, Penjmh.). Bandung: Pustaka Hidayah. (Karya asli diterbitkan pada 1994).

Yin, R. K. (2002). *Studi Kasus (Disain Dan Metode)* (Edisi Revisi). (M. D. Mudzakir, Penjmh.). Jakarta: RajaGrafindo Persada. (Karya asli diterbitkan pada 1984).

▪ **Skripsi (S1)**

Pranata, M. Y. (2019). *Integrating Photovoice In Building Students' Confidence In Facing Public Speaking Anxiety*. Unpublished undergraduate research paper. Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari.

Syahlal, S. (2017). *Penerapan Srategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri 3 Kendari*. Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari.

Syarifuddin, Z. S. (2017). *Penerapan Metode An-Nahdiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran (BA) Di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Pondok Pesantren Ummul Qurra' Kendari*. Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari.

▪ **Tesis (S2)**

Diab, A. L. (2007). *Tinjauan Yuridis Terhadap Perda Zakat No. 02 Tahun 2003 Tentang Zakat Profesi Bertalian Dengan Undang-Undang Zakat No. 38 Tahun 1999 Di Kab. Bulukumba Sulawesi Selatan*. Tesis tidak dipublikasi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Susanti, S. (2015). *Teachers' Pedagogical Beliefs, Knowledge And Classroom Teaching Practices: A Case Study Of Teaching English As A Foreign Language At University Level*. Unpublished thesis. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

▪ **Disertasi (S3)**

Nurfaidah, S. (2016). *EFL Pre-Service Teachers' Reflection: A Case Study In An Indonesian Instructional Context*. Unpublished doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Wahyuni, I. (2014). *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing Pada STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*. Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

E.5.3 Komunikasi Pribadi (Email, Komunikasi Sinkronis, Forum Diskusi)

Menurut Emilia (2009), dalam penulisan gaya APA (American Psychology Association), komunikasi pribadi, komunikasi sinkronis (via online), atau informasi yang diperoleh melalui forum diskusi tidak dimasukkan di dalam daftar pustaka. Akan tetapi, sumber rujukan tetap dinyatakan di dalam teks (*in-text citation*).

E.5.4 Interview

Untuk data interview, hendaknya penulis memperhatikan aturan berikut. Interview terdiri atas dua jenis, yaitu 1) interview yang diambil dari data yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung peneliti, dan 2) interview yang diambil dari arsip suatu lembaga, multimedia, dan publikasi. Khusus untuk data interview yang berasal dari data yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung peneliti maka tidak dicantumkan di dalam daftar pustaka, akan tetapi tetap disebut di dalam sitasi dalam teks (*in-text citation*), misalnya (A. Abdullah, komunikasi personal, Desember 1, 2019) jika pertama kali sitasi ini dirujuk dan (Abdullah, 2019) untuk sitasi berikutnya.

Edleman, M. W. (2004, October 21). Marian Wright Edelman: Bush leaving kids behind (T. Smiley, Interviewer) [Audio file]. Retrieved from <http://www.npr.org/templates/story/story.php?storyId=4120281> [jika interview diambil dari sumber online dalam bentuk klip audio]

Smith, M. B. (1989, August 12). Interview by C. A. Kiesler [Tape recording]. President's Oral History Project. American Psychological Association. APA Archives, Washington, DC. [jika interview direkam dan diarsipkan oleh suatu lembaga]

Williams, R. (2007, June 3). Interview by L. King. *Larry King Live* [Television broadcast]. Los Angeles: Cable News Network. [jika interview diambil dari stasiun TV]

BAB V

ORISINALITAS DAN PLAGIARISME

Pada dasarnya terdapat sejumlah versi dan variasi tentang unsur-unsur etika penulisan karya tulis ilmiah. Pemberlakuan unsur-unsur tersebut biasanya ditetapkan secara khusus untuk konteks lingkungan akademik yang tertentu. Walaupun begitu, secara umum, unsur-unsur di bawah ini dipandang berlaku umum dalam setiap penulisan karya tulis ilmiah. Beberapa hal penting dikemukakan sebagai berikut:

1. Memelihara kejujuran. Ini berarti, tulisan yang disajikan bukan merupakan milik orang lain. Penulis karya tulis ilmiah harus secara jujur membedakan antara pendapatnya dan pendapat orang lain yang dikutip. Pengutipan pernyataan dari orang lain harus diberi kredit, pengakuan atau penghargaan dengan cara menyebutkan sumbernya.
2. Menunjukkan sikap rendah hati (*tawâdhu'*). Karya tulis ilmiah, misalnya, tidak perlu mengobral kata-kata atau istilah-istilah asing dalam konteks yang tidak tepat dan perlu karena penulis bermaksud memamerkan kemampuannya dalam bahasa asing yang bersangkutan. Biasanya, penulisan kata-kata asing diperlukan jika padanannya dalam bahasa Indonesia belum ada atau dianggap belum tepat. Begitu juga pengutipan dan perujukan silang (*cross reference*), baik dalam catatan kaki maupun dalam daftar pustaka, sebaiknya tidak memuat literatur-literatur yang tidak relevan dengan topik karya tulis ilmiah, sebab yang demikian itu dianggap hanya memamerkan kekayaan literatur dan kemampuan bahasa (*asing*) penulisnya saja.
3. Bertanggung jawab atas informasi dan analisis yang diungkapkan, serta tidak melemparkan kesalahan yang terdapat dalam karya tulis itu kepada orang lain, atau pihak lain.
4. Bersikap terbuka, dalam arti memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk memeriksa kembali kesahihan data dan fakta yang dikemukakan dalam karya tulis ilmiah itu.
5. Bersikap cermat dalam mengemukakan data, pernyataan, penulisan nama orang, nama tempat, ejaan, dan lain-lain. Kesemberonoan dan kemalasan dalam melakukan pengecekan ulang terhadap data yang dikemukakan menunjukkan rendahnya etika dan tradisi ilmiah seseorang.
6. Bersikap objektif dalam menyajikan uraian. Salah satu faktor yang menunjang sikap objektif dalam mengemukakan argumentasi dalam sebuah uraian adalah pemahaman yang memadai tentang aturan-aturan berpikir yang benar, yang dikenal dengan logika. Pemahaman terhadap bidang pengetahuan ini memungkinkan seseorang menghindari prosedur dan cara-cara berpikir yang salah (*logical fallacies*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anker, S. (2009). *Real Essays With Readings: Writing Project For College, Work, And Everyday Life*. Boston: Bedford/ St. Martin's.
- Anker, S. (2010). *Real Writing With Readings: Paragraphs And Essays For College, Work, And Everyday Life*. (edisi kelima). Boston: Bedford/ St. Martin's.
- Blackwell, J. & Martin, J. (2011). *A Scientific Approach To Scientific Writing*. New York: Springer.
- Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Writing Scientific Research Articles: Strategy And Steps*. West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Crasswell, G. (2005). *Writing For Academic Success: A Postgraduate Guide*. London: Sage.
- Derewianka, B. (1990). *Exploring How Texts Work*. Rozelle: PETA.
- Emilia, E. (2009). *Menulis Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fabb, N., & Durant, A. (1993). *How To Write Essays. Coursework Projects And Dissertations In Literary Studies (Harlow: Longman, 2005)*.
- Gerot, L. (1998). *Making Sense Of Text*. Goald Coast Mail Centre: Gerd Stabnler, AEE Antipodean Educational Enterprise.
- Hartley, J. (2008). *Academic Writing And Publishing: A Practical Handbook*. Oxon: Routledge.
- Harvey, M. (2003). *The Nuts And Bolts Of College Writing*. Indianapolis: Hackett Publishing Company.
- Martin, J. (1985). *Factual Writing*. Melbourne: Deakin Unversity Press.
- McClain, M. & Roth, J.D. (1999). *Schaum's Quick Guide To Writing Great Essays*. New York: McGraw Hill.
- Savage, A. & Mayer, P. (2005). *Effective Academic Writing 2: The Short Essay*. NewYork: Oxford University Press.
- Warburton, N. (2006). *The Basics Of Essay Writing*. New York: Routledge.

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Skripsi (Bahasa Indonesia)

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI UPAYA
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH
DI SMP NEGERI 17 KENDARI**



SKRIPSI

oleh

**RABIATUL HADAWIYAH
NIM: 15010103004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
KENDARI**

2019

Lampiran 2: Contoh Halaman Sampul Skripsi (Bahasa Inggris)

**INTEGRATING PHOTOVOICE IN BUILDING STUDENTS' CONFIDENCE
IN FACING PUBLIC SPEAKING ANXIETY**



RESEARCH PAPER

by

**MUHAMMAD YUDHI PRANATA
NIM: 15010106032**

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

KENDARI

2019

Lampiran 3: Contoh Halaman Judul Proposal (Bahasa Indonesia)

**HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DENGAN MOTIVASI
PENYELESAIAN STUDI PADA MAHASISWA TAHAP AKHIR DI IAIN
KENDARI**



PROPOSAL

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi
pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

oleh

**RISWAN
NIM: 15030102008**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
KENDARI**

2019

Lampiran 4: Contoh Halaman Judul Poposal (Bahasa Inggris)

**GRAMMARLY AS MEDIUM TO RAISE
STUDENTS' METALINGUISTIC AWARENESS IN L2 WRITING**



PROPOSAL

submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of
Sarjana Pendidikan at English Education Department

by

**MUTHIAH HIDAYATUN
NIM: 16010106035**

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

KENDARI

2019

Lampiran 5: Contoh Halaman Judul Skripsi (Bahasa Indonesia)

**STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) CABANG KENDARI**



SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Perbankan Syariah

oleh

**EMMA WULANDARI
NIM: 15050102059**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**

KENDARI

2019

Lampiran 6: Contoh Halaman Judul Skripsi (Bahasa Inggris)

EFL STUDENTS' REFLECTION ON MEDIA USE IN ENGLISH CLASS



RESEARCH PAPER

submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of
Sarjana Pendidikan at English Education Department

by

SALMIN AHMAD
NIM: 15010106048

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

KENDARI

2019

Lampiran 7: Contoh Halaman Persetujuan Proposal (Bahasa Indonesia)

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI DESA ALEBO KECAMATAN KONDA

NAMA : KIKI RAHMAWATI

NIM : 16010101058

Draft proposal ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 29 Desember 2019 untuk diajukan sebagai salah satu syarat mengikuti seminar proposal penelitian.

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Sitti Nurfaidah, M.Ed.
NIP. 197704172009012004

Lampiran 8: Contoh Halaman Persetujuan Proposal (Bahasa Inggris)

APPROVAL SHEET

TITLE : SEATING ARRANGEMENT IN EFL CLASSROOM: TEACHER
BELIEF AND STUDENT PERCEPTION

NAME : HILDAYANTI

SID : 16010106080

This research proposal draft has been approved by the supervisor on 11th December,
2019 for further research proposal seminar.

Supervisor,

Dr. Sitti Nurfaidah, M.Ed.
NIP. 197704172009012004

Lampiran 9: Contoh Halaman Pengesahan Skripsi (Bahasa Indonesia)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Pemberian Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Bank Muamalat Cabang Kendari” yang ditulis oleh saudara Khairul Azwar, NIM 15050102067, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 23 September 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kendari, 30 September 2019

01 Shafar 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : H. Alfian Toar, S.P., M.M. (.....)

Sekretaris : Akmal, M.E. (.....)

Anggota : Nurjannah, S.Kom., M.Pd. (.....)

Anggota : La Hadisi, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Rusdin Muhalling, M.E.I.
NIP. 196310292000031001

Lampiran 10: Contoh Halaman Pengesahan Skripsi (Bahasa Inggris)

LEGALIZATION SHEET

This is to certify that the research paper by Asliana, SID 15010106005, entitled “EFL Secondary High Students’ Common Error in Writing” has been presented in the research examination on Thursday, 30th September, 2019 and approved by the Board of Examiners.

Kendari, 30th September, 2019

01 Shafar 1441 H

BOARD OF EXAMINERS

Chair : Dr. Sitti Nurfaidah, M.Ed. (.....)

Members : Abdul Halim, S.Pd., M.TESOL. (.....)

: Isna Humaera, S.Ag., S.Pd., M.Pd. (.....)

Approved by,
Dekan of Faculty of Education and Teaching Training

Dr. Masdin, M.Pd.
NIP. 196712311999031065

Lampiran 11: Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas (Bahasa Indonesia)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dan *Poster Comment* di SMK Negeri 3 Kendari” dibawah bimbingan Dr. Sitti Nurfaidah, M.Ed. telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 02 Oktober 2019 M

03 Shafar 1441 H

(Tanda tangan)

Juharni Tomok
NIM. 13010101078

Lampiran 12: Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas (Bahasa Inggris)

DECLARATION OF AUTHORSHIP

I hereby declare that all information in my research paper entitled “Improving Students’ L2 Writing through Teacher Feedback” under the supervision of Abdul Halim, S.Pd., M.TESOL. has been obtained and presented in accordance with academic rules and ethical conduct of IAIN Kendari. I solemnly declare that to the best of my knowledge, no part of this work has been submitted here or elsewhere in a previous application for award of a degree. All sources of knowledge used have been duly acknowledged. I also declare that this research paper is my own work. If this work is detected as work of plagiarism, Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 22nd September, 2019 M

03 Shafar 1441 H

(Signature)

Tinsi Ayu Veren
SID. 15010106004

**Lampiran 13: Contoh Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi karya Ilmiah
untuk Kepentingan Akademis**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarno La Janu
NIM : 15010106024
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya* : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak **Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Improving Students’ Oral Skill Using Photovoice”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari
Pada tanggal : 30 September 2019

Yang menyatakan
(Tanda tangan)
Sarno La Janu

* Contoh Karya Ilmiah: makalah non seminar, laporan kerja praktek, laporan magang, dll

Lampiran 14: Contoh Halaman Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih (Bahasa Indonesia)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh manusia yang ada di muka bumi. Sholawat serta salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebagai tokoh revolusioner yang telah merubah tatanan kehidupan dari kejahiliah menjadi hikmah dan tentram.

Rasa syukur tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan khususnya kepada bapak saya Jamuddin yang sangat mendukung saya dan Ibu saya Nahri yang sabar dan memberikan dedikasi, motivasi serta doa paling tulus sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan memberikan dukungan baik moril, materil yang telah banyak dikorbankan untuk saya.

Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd. selaku Rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.
2. Dr. Masdin., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan.
3. Badarwan, S.Pd., M.Pd. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Dr. Sitti Nurfaidah, M.Ed. selaku pembimbing saya yang gigih mengarahkan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
5. Kepada dosen penguji Prof. Dr. H. Zulkifli M., M.Si., M.Pd. dan Dr. Imelda Wahyuni, S.S., M.Pd.I. yang tak pernah bosan dan lelah dalam memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Tilman, S.Sos., M.M. sebagai kepala perpustakaan IAIN Kendari dan seluruh staf yang telah memfasilitasi penulis dalam mengakses sumber pustaka dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP 17 Negeri Kendari beserta guru-guru yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang ramah dan cekatan dalam melayani setiap keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi, khususnya untuk Bapak Syarwa Sangila, S.Pd., M.Pd.
9. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Sahabat sahabat saya khususnya saudari Evi Tamala, Ayu Yuliani, Rohayanti serta Zuhriatul Aini, terima kasih atas dukungan moril dan materilnya serta dukungan dan motivasinya. Semoga kebersamaan kita membawa kenangan indah.

Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Akhirnya penulis memohon

ampunan kepada Allah SWT atas segala khilaf baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Kendari, 5 Oktober 2019

Penulis,

Rabiatul Hadawiah
NIM: 15010103004

Lampiran 15: Contoh Abstrak (Bahasa Indonesia)

ABSTRAK

Nama Mahasiswa. NIM. 19010103000. Kualitas Refleksi Mengajar Guru PPL Bahasa Indonesia. Dibimbing oleh: Nama Pembimbing

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas atau tingkat kedalaman refleksi mengajar guru PPL atau mahasiswa yang sedang menjalani tugas mengajar lapangan di beberapa sekolah di Kota Kendari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi refleksi mengajar 17 guru PPL Bahasa Indonesia. Data lalu dianalisis berdasarkan isi dengan mengacu pada kerangka analisis kualitas refleksi Hatton dan Smith (1995). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedalaman refleksi mengajar guru PPL yang sedang menjalani tugas mengajar secara langsung di kelas-kelas nyata di sekolah kurang lebih menunjukkan kualitas yang sama. Tingkat refleksi guru PPL Bahasa Indonesia berada pada kisaran Level 2 dan Level 3, yaitu refleksi bersifat deskripsi dan refleksi bersifat evaluatif tetapi belum dalam. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu adanya penguatan dan pembiasaan kegiatan refleksi mengajar maupun belajar sejak mahasiswa calon guru masuk ke perguruan tinggi agar praktek refleksi menjadi bagian keseharian mereka.

Kata Kunci: kualitas refleksi; PPL; refleksi; refleksi mengajar

Lampiran 16: Contoh Abstrak (Bahasa Inggris)

ABSTRACT

Name. SID. 19010103000. EFL Pre-service Teachers' Reflection: A Case Study in an Indonesian Instructional Context. Supervised by: Supervisor

This paper delineates a case study investigating the development of reflection of Indonesian EFL pre-service teachers during a field experience. Four EFL pre-service teachers enrolled in a 45-school-day field teaching practice volunteered to participate. Data gathered through reflective teaching journals and stimulated recalls were used as the main source. Meanwhile, observations through videotaped lessons were used to develop further investigation during stimulated recall protocols, and transcripts from interviews were used to enrich the participants' profile. Data were then analysed using the content analysis technique and constant comparison pertaining to conceptual and analytical frameworks used. The findings indicated that the EFL pre-service teachers maintained elements of reflective practice as the five elements of reflection appeared in their teaching journals as well as revealed in their reflections during interviews and stimulated recalls. The most frequently occurring elements were suggestions and problems. Further examination focused on concerns or issues of reflection as discussed in their data revealed that the pre-service teachers' concerns were unique to each participant but mainly focused on learning management, classroom management, knowledge management, and language management.

Keywords: EFL pre-service teachers; elements of reflection; issues in reflection; levels of reflection, reflective teaching journal; reflective teaching practice

Lampiran 17: Contoh Halaman Daftar Isi Tugas Akhir (Bahasa Indonesia)

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR SINGKATAN | xix |
| DAFTAR TRANSLITERASI | xix |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian | 5 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Definisi Operasioanl | 7 |
| | |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Sub-bab | 11 |
| 2.1.1 Sub | 13 |
| 2.1.2 Sub | 14 |
| 2.2 Sub-bab..... | 17 |
| 2.2.1 Sub | 17 |
| 2.2.2 Sub | 18 |
| | |
| BAB III: METODOLOGI | 20 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 20 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian | 20 |
| 3.2.1 Sub | 20 |
| 3.2.2 Sub | 20 |
| 3.3 Populasi dan Sampel [Kuantitatif] / Partisipan [Kualitatif]..... | 20 |
| 3.3.1 Sub | 20 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| 3.4.1 Sub | 20 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 20 |

| | |
|---|----|
| 3.5.1 Sub | 20 |
| 3.5.2. Sub | 20 |
| 3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 20 |
| 3.6.1 Sub | 20 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 20 |
| 3.7.1 Sub | 20 |
| | |
| BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| 4.1 Hasil | 40 |
| 4.1.1 Sub | 40 |
| 4.1.1.1 Sub | 40 |
| 4.1.1.1.1 Sub | 40 |
| 4.1.1.1.1.1 Sub | 40 |
| 4.1.2 Sub | 40 |
| 4.1.2.1 Sub | 40 |
| 4.1.2.1.1 Sub | 40 |
| 4.1.2.1.1.1 Sub | 40 |
| 4.2 Pembahasan | 40 |
| 4.2.1 Sub | 40 |
| 4.2.2 Sub | 40 |
| | |
| BAB V: KESIMPULAN, LIMITASI DAN REKOMENDASI | 60 |
| 5.1 Kesimpulan | 60 |
| 5.2 Limitasi Penelitian | 60 |
| 5.3 Rekomendasi | 60 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| | |
| LAMPIRAN | 70 |
| Lampiran 1: Abababababaababc | 70 |
| Lampiran 2: Abababababaababc | 70 |
| Lampiran 3: Abababababaababc | 70 |

Lampiran 18: Contoh Halaman Daftar Isi Tugas Akhir (Bahasa Inggris)

TABLE OF CONTENTS

| | |
|---|------|
| TITLE PAGE | i |
| APPROVAL SHEET | ii |
| DECLARATION OF AUTHORSHIP | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS | iii |
| ACKNOWLEDGEMENT | iv |
| ABSTRACT | vi |
| TABLE OF CONTENTS | viii |
| LIST OF TABLES | xiv |
| LIST OF FIGURES | xvi |
| LIST OF ABBREVIATIONS | xix |
| | |
| CHAPTER I: INTRODUCTION | 1 |
| 1.1 Background of the Study | 1 |
| 1.2 Scope of the Study | 5 |
| 1.3 Research Questions | 5 |
| 1.4 Purposes of the Study | 6 |
| 1.5 Significance of the Study | 6 |
| 1.6 Definition of Key Terms | 7 |
| | |
| CHAPTER II: REVIEW OF THE LITERATURE | 11 |
| 2.1 Sub | 11 |
| 2.1.1 Sub | 13 |
| 2.1.2 Sub | 14 |
| 2.2 Sub | 17 |
| 2.2.1 Sub | 17 |
| 2.2.2 Sub | 18 |
| | |
| CHAPTER III: METHODOLOGY | 60 |
| 3.1 Research Design | 60 |
| 3.2 Settings | 61 |
| 3.2.1 Sub | 61 |
| 3.2.2 Sub | 61 |
| 3.3 Population and Sample [Quantitative] / Participant Selection [Qualitative] | 62 |
| 3.3.1 Sub | 64 |
| 3.4 Data Collection | 68 |
| 3.4.1 Sub | 68 |
| 3.5 Instrumentation | 73 |
| 3.5.1 Sub | 74 |
| 3.5.2 Sub | 74 |

| | |
|---|-----|
| 3.6 Validity and Reliability | 73 |
| 3.6.1 Sub | 74 |
| 3.7 Data Analysis | 73 |
| 3.7.1 Sub | 74 |
| | |
| CHAPTER IV: FINDINGS AND DISCUSSION | 90 |
| 4.1 Findings | 90 |
| 4.1.1 Sub | 90 |
| 4.1.1.1 Sub | 91 |
| 4.1.1.1.1 Sub | 91 |
| 4.1.1.1.1.1 Sub | 93 |
| 4.1.2 Sub | 133 |
| 4.1.2.1 Sub | 134 |
| 4.1.2.1.1 Sub | 134 |
| 4.1.2.1.1.1 Sub | 136 |
| 4.2 Discussion..... | 228 |
| 4.2.1 Sub | 228 |
| 4.2.2 Sub | 231 |
| 4.3 Implications for Teaching Education Program | 238 |
| | |
| CHAPTER V: CONCLUSIONS, LIMITATIONS OF THE STUDY AND RECOMMENDATIONS FOR FURTHER STUDIES | 243 |
| 5.1 Conclusions | 243 |
| 5.2 Limitations of the Study | 246 |
| 5.3 Recommendations for Further Studies | 246 |
| | |
| REFERENCES | 248 |
| | |
| APPENDICES | 266 |
| Appendix 1: Abababababaababc | 266 |
| Appendix 2: Abababababaababc | 268 |
| Appendix 3: Abababababaababc | 269 |

Lampiran 19: Contoh Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lain

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Abababababaababc | 17 |
| Tabel 2.2 Abababababaababc | 20 |
| Tabel 2.1 Abababababaababc | 21 |
| Tabel 3.1 Abababababaababc | 31 |

Lampiran 20: Contoh Daftar Singkatan

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---------|---------------------------------------|
| IAIN | : Institut Agama Islam Negeri Kendari |
| FUAD | : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah |
| OJS | : Open Jurnal Sistem |
| FATIK | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Kemenag | : Kementerian Agama |

Lampiran 21: Transliterasi

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|--------------------|------|-------|
| ا | Tidak dilambangkan | ط | t |
| ب | B | ظ | Ẓ |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | S | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ẓ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | S | ي | Y |
| ض | D | | |

Lampiran 22: Contoh Biodata

Biodata Peneliti

Nama : Abdul Muin
NIM : 15030103002
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Semester VII
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat dan tanggal lahir : Bombana, 17 Maret 1996
Alamat : BTN Tunggala Permai No.25 Kendari
No Telephone/ HP : 085241938885
Email : muinabdul@gmail.com
Pengalaman Penelitian :
Pengalaman Publikasi :